

SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM DESA SEJAHTERA MANDIRI
(DSM) DI DESA SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

ANITA ARAHAYU

Nomor Sambuk : 10561 05179 14



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM DESA SEJAHTERA MANDIRI
(DSM) DI DESA SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan diusulkan oleh

ANITA ARAHAYU

Nomor Stambuk 10561 05179 14

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar**

Nama Mahasiswa : **Anita Arahayu**

NIM : 10561 05179 14

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Menyetujui :

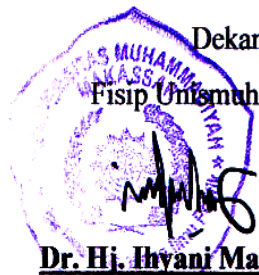
Pembimbing I


Pembimbing II


Drs. Alimuddin Said, M.Pd.


Nurbiah Tahir, S. Sos., M.AP.

Mengetahui


Dekan
Fisip Universitas Makassar
Dr. Hj. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si.

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara

Nasrulhaq, S. Sos., MPA.

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0012/FSP/A.4-VIII/II/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Kamis tanggal 28 bulan Februari tahun 2019.



TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si


Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si


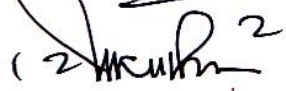


Penguji :

1. Abdul Kadir Adys, SH, MM (Ketua)

2. Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si

3. Drs. Alimuddin Said, M.Pd

4. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH

)
(2 )
)
()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Anita Arahayu

Nomor Stambuk : 10561 05179 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 08 April 2019

Yang Menyatakan,



Anita Arahayu

ABSTRAK

ANITA ARAHAYU. Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar (dibimbing oleh Alimuddin said dan Nurbiah Tahir)

Desa Sejahtera Mandiri (DSM) merupakan Desa yang masyarakatnya memiliki keswadayaan, partisipasi, kesetiakawanan sosial yang tinggi untuk mengembangkan kehidupan berkelanjutan terhadap masyarakat serta salah satu upaya pemerintah untuk membangun Indonesia dari Desa dengan memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam kerangka Negara kesatuan, memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Tipe penelitian fenomenologi dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar untuk mewujudkan kemandirian masyarakat pedesaan agar mampu mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat. David (2005: 19) Mengemukakan bahwa dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang harus ada dilakukan di dalam suatu organisasi. Hal tersebut dapat juga diterapkan di organisasi pemerintah daerah dengan menyesuaikan konteks organisasi pemerintah daerah, yaitu perumusan strategi, Implementasi strategi dan evaluasi strategi. Strategi pemerintah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone kabupaten Takalar telah berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, karena dilakukannya pengawalan, pengawasan serta pendampingan terhadap masyarakat agar masyarakat tidak menyalahgunakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah, jadi tinggal bagaimana aparat dinas sosial, desa dan masyarakat saling bersinergi untuk mempertahankan atau meningkatkan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone.

Kata kunci: strategi pemerintah, program Desa sejahtera mandiri

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi pemerintah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar ”

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat islam dan telah memberikan petunjuk kepada seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik materi maupun sistematika pembahasannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun yang berkenaan dengan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan berupa bimbingan, saran maupun dorongan moral dan material dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Rektor **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM** atas kebijaksanaan dan bantuan fasilitas yang diberikan
2. Ibu **Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak **Drs. Alimuddin Said, M.Pd** selaku Pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan masukan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Nurbiah Tahir, S. Sos., M.PA** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan, petunjuk serta saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Nasrulhaq, S.Sos., M.PA** selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol Unismuh Makassar.
6. Para Dosen dan Seluruh Staff dalam lingkungan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membekali dengan ilmu pengetahuan serta wawasan selama dalam proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh staff Dinas sosial Takalar dan Kepala Desa Sanrobone Kabupaten takalar yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data yang relevan serta memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda penulis **Basman** dan Ibunda **Dg Ummi** serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
9. Kepada saudara saudari saya, **Oktavia Arahmahdani** yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini.

10. Kepada sahabat setia saya, **Astin, Anna, Magfirah, Anti, Kiki, Wina**, yang selalu memberikan harapan akan kesuksesan kami bersama sehingga menjadi motivasi lebih dalam untuk menyusun skripsi ini.
11. Kepada Teman-teman **Afiliasi angkatan 2014 Khususnya Kelas D** yang telah menjadi keluarga dan teman setia selama kebersamaan kami di kampus sehingga menjadi pendorong semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Allah Subhanahu wata'ala selalu melimpahkan Karunia-Nya dan membalas semua amal yang baik dan pengorbanan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu wata'ala, adapun skripsi ini merupakan tulisan sederhana yang memiliki banyak kekurangan di dalamnya. Akhir kata semoga Allah Subhanahu wata'ala merahmati dan memberikan hidayah kepada kita semua. Aamiin.

Billahi FiiSabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 08 April 2019



Anita Arahayu

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan	ii
Penerimaan Tim	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Strategi Pemerintah	9
B. Desa Sejahtera Mandiri	11
C. Strategi pemerintah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM)	14
D. Kerangka Pikir	20
E. Fokus Penelitian	21
F. Deskripsi Fokus penelitian	21

BAB III METODELOGI PENELITIAN	23
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
B. Jenis dan Tipe Penelitian	23
C. Sumber Data	24
D. Informan Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	26
G. Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Objek Penelitian	29
B. Strategi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar	35
C. Pembahasan Strategi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa sanrobone Kabupaten Takalar ..	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	24
Tabel 2. Tujuan Dan Sasaran Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kepariwisataan Kabupaten Takalar.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	21
--------------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan sistem pemerintahannya, desa tetap terintegasi dengan sistem pemerintahan Daerah dan pemerintahan Nasional. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pemerintah desa, baik dari segi administrasi maupun dari segi pembangunan desa serta pengelolaan potensi lokalnya untuk menunjukkan pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam menangani hal tersebut. Sasaran utama dalam kehidupan manusia adalah senantiasa berusaha pengaturan dan keteraturan dalam melaksanakan berbagai aktivitas, oleh sebab itu diperlukan pemerintah yang mampu menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk hidup dalam kondisi keteraturan.

Pemerintahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pemerintah kepada seseorang, kelompok, organisasi, sampai kepada Negara yang dilakukan oleh Pemerintah yang bertujuan untuk melakukan pengaturan dalam rangka menciptakan keteraturan terhadap kehidupan masyarakat. Usaha menciptakan pengaturan dan keteraturan pemerintahan diperlukan suatu bentuk kekuasaan yang bersumber dari Negara yang merupakan berbentuk sebuah kewenangan (authority) yang oleh Negara terhadap seseorang kepada yang diperintah (masyarakat).

Begitu banyak hambatan untuk menjadikan berstrategi sebagai kenormalan dalam pemerintahan, bukan berarti tidak ada dorongan dan desakan

untuk terus menerapkan strategi dalam pemerintahan. Disatu sisi diperlukan adanya pemahaman bahwa menjadikan pemerintah berstrategi bukanlah pekerjaan yang mudah dan sederhana, tetapi di sisi lain juga ada kesadaran bahwa hanya dengan strategi pemerintah lebih terbuka untuk direalisasi, pemerintah perlu terus menerus belajar untuk meyakini bahwa berstrategi memang memberi manfaat signifikan.

Pelaksanaan otonomi daerah yang mulai ditetapkan berdasarkan undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah telah menjadi paradigma baru sistem pemerintahan di Indonesia. Seiring dengan berjalan bangsa Indonesia, terjadi perubahan dalam sistem ketatanegaraan. Amandemen terhadap undang-undang Dasar 1945 serta dibuatnya atau disahkannya beberapa undang-undang di Indonesia telah membawa perubahan secara keseluruhan dari bangsa ini, utamanya pengaturan tentang pemerintah. Daerah diberikan kebebasan dalam menyelenggarakan pemerintahannya serta mengatur urusan rumah tangga pemerintahan mereka. Hal ini pertama diberlakukan dalam undang-undang No. 22 tahun 1999 yang diperbaharui dalam undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Otonomi Daerah atau Pemerintahan Daerah.

Desa adalah satuan administrasi pemerintahan yang terendah dalam Negara kesatuan Republik Indonesia yang memiliki hak otonom berbasiskan asal-usul dan adat istiadat setempat. Penyelenggaraan pemerintahan Daerah dilakukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, peran serta masyarakat, dan meningkatkan daya saing

daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerintahan, keadilan, serta kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 78 / HUK / 2015 tentang penetapan Desa dalam program Desa Sejahtera Mandiri Tahun 2015. Bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian masyarakat Desa agar memiliki keswadayaan, partisipasi, kesetiakawanan sosial, upaya pengembangan model Desa Sejahtera Mandiri, perlu menetapkan Desa lokasi program, menetapkan keputusan Menteri sosial tentang penetapan Desa dalam program pengembangan model Desa Sejahtera Mandiri tahun 2015.

Desa Sejahtera Mandiri atau disingkat dengan sebutan DSM merupakan Desa yang masyarakatnya memiliki keswadayaan, partisipasi, kesetiakawanan sosial yang tinggi untuk mengembangkan kehidupan berkelanjutan terhadap masyarakat serta salah satu upaya pemerintah untuk membangun Indonesia dari Desa dengan memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam kerangka Negara kesatuan, memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial. Program tersebut bertujuan menanggulangi kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia. Adapun target dalam program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) yakni bagaimana memenuhi perlindungan sosial bagi masyarakat Desa, seperti memperoleh program Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Pembagian Beras Sejahtera (RASTRA).

Pada tanggal 01 Agustus 2017 rencana peningkatan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) telah diresmikan di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Menteri sosial RI Khofifah Indar Parawangsa meresmikan program tersebut dengan menyerahkan bantuan sosial non tunai program Keluarga Harapan (PKH) bagi 500 keluarga kurang mampu di Desa Sanrobone yang berlangsung di Rumah Adat Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar (Pojoksulsel.com, Rabu 02 Agustus 2017). Dalam kesempatan tersebut Kementerian Sosial RI Khofifah juga menyaksikan pencairan PKH Tahap III, Total bantuan PKH yang dikucurkan untuk Kabupaten Takalar Tahun 2017 sebesar Rp 12.000.000.000 untuk 6.351 KPM, selain itu beliau juga menyerahkan bantuan Beras Sejahtera (Rastra) bagi 16.117 keluarga dengan nilai bantuan sebesar Rp 22.100.000.000 dan menyerahkan bantuan sosial disabilitas bagi 333 jiwa senilai Rp 999.000.000 dan bantuan sosial lanjut usia Rp 212.000.000 untuk 106 jiwa (Rimanews.com, Rabu 02 Agustus 2017) .

Kabupaten Takalar adalah Daerah yang subur untuk berbagai hasil pertanian. Dikenal sebagai pemasok beras, sayur mayur dan buah-buahan bagi Kabupaten tetangga. Berada di sebelah utara Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, menjadikan Takalar sangat penting bagi penduduk Makassar, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hasil bumi. Pertanian padi sawah, tambak dan empang termasuk juga aktivitas salah satu Desa yang ada di Kabupaten Takalar yaitu masyarakat di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone. Sebagian besar warganya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan bagi anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi.

Kemiskinan di Desa Sanrobone telah menjadi masalah bagi masyarakatnya, karena berkaitan dengan kesenjangan dan pengangguran. Walaupun kemiskinan dapat dikategorikan sebagai persoalan klasik, tetapi sampai saat ini belum ditemukan strategi yang tepat untuk menanggulangi masalah kemiskinan, sementara jumlah penduduk miskin setiap tahunnya semakin meningkat. Padahal program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini dalam suatu Desa selalu memberikan andil yang besar terhadap upaya penanggulangan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adanya program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, masyarakat berharap Desa Sanrobone dapat mengalami peningkatan terutama di kehidupan sosialnya yang sejahtera dan mandiri. Suatu Desa dikatakan mandiri apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak dasar bagi warganya, memelihara kearifan lokal, melindungi warga dari berbagai resiko sosial dan ekonomi yang dirasakan, dan mampu mengendalikan konflik sosial yang terjadi di lingkungannya.

Tetapi pada faktanya masih banyak Masyarakat di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, tidak mendapatkan bantuan dari program sosial Desa Sejahtera Mandiri (DSM) seperti, bantuan Rehabilitas Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH), Beras Sejahtera (RASTRA) dan bantuan sosial lainnya. Bahkan masih banyak masyarakat di Desa Sanrobone yang belum mengetahui tentang adanya program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) yang telah ditetapkan di Desa Sanrobone, padahal program tersebut sudah berjalan selama

satu tahun. Seharusnya sudah ada beberapa rumah yang telah direhabilitasi agar mendapatkan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) atau setidaknya mereka mendapatkan bantuan paket dana atau Beras Sejahtera (RASTRA) untuk membantu meringankan kehidupan Masyarakat Sanrobone dari masalah kemiskinan yang terjadi. Hal ini diakibatkan, kurangnya informasi dan sosialisasi dari pemerintah Desa terhadap Masyarakat di Desa Sanrobone sehingga terjadi pendataan yang tidak secara transparan dan pembagian bantuan dana atau sembako yang tidak merata.

Melihat hal tersebut, perhatian pembangunan perlu diarahkan kepada pembangunan pedesaan. Hal ini dilakukan karena masyarakat di pedesaan masih diliputi dengan masalah kemiskinan, keterbelakangan dan berbagai kerawanan sosial lainnya. Kawasan pedesaan harus lebih ditingkatkan untuk memproduksi keindahan yang selama ini belum dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Desa harus dilengkapi sarana dan prasarana kehidupan, sehingga peningkatan ekonomi di pedesaan tidak semakin menurun tetapi semakin meningkat. Pemerintah harus mewujudkan pembangunan secara komprehensif yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan penguatan Desa. Desa tidak hanya dituntut untuk meningkatkan produksi pertanian, tapi juga perlu meningkatkan produksi keindahan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan program dan kebijakan pemerintah di Daerah dapat lebih komprehensif terhadap masalah dan isu aktual yang berkembang, sehingga dukungan dan partisipasi masyarakat dapat meningkat dengan sendirinya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis termotivasi untuk mengkaji lebih dalam hal tersebut dengan judul **“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) Di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Formulasi Strategi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar ?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar ?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar ?

B. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai didalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui formulasi strategi pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.

2. Untuk mengetahui implementasi strategi pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk memahami tentang Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone kabupaten Takalar.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau informasi yang dapat dipertimbangkan bagi Pemerintah Daerah dalam menjalankan perannya untuk melaksanakan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Pemerintah

Ditinjau secara etimologi, rasanya tidaklah terlampau sulit untuk mencari asal muasal kata “strategi” serta perkembangannya kemudian. Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani klasik, yakni *strategos* (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “*strategos*” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki”(Bracker, 1980). Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Jauch & Glueck (dalam Akdon,2011) menyebutkan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Kemudian strategi menurut Salusu (2006) yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi , disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (marrus 2002). Kemudian pendapat selanjutnya yang berdampingan dengan

pendapat Marrus, Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan, strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh (Quinn 1999).

Kemudian dalam strategi yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan ialah seperti pendapat Donnelly dalam bukunya ada enam informasi, yang pertama apa yang akan dilaksanakan kemudian mengapa demikian suatu uraian tentang alasan yang akan dipakai dalam menentukan hal sebelumnya, lalu siapa yang akan bertanggung jawab untuk atau mengoprasionalkan strategi, kemudian berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mensukseskan strategi, lalu berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengoprasionalkan strategi, dan hasil apa yang diperoleh dari strategi tersebut (Donnelly 1996).

Konsep dalam Pemerintahan merupakan suatu pola pemikiran yang disusun secara sistematis dengan membentuk suatu kesatuan yang utuh serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam kemudian diungkapkan melalui berbagai argumentasi secara sukarelaan bagi manusia dalam peranannya sebagai bagian dari pemerintahan. apa yang dihasilkan atas implementasi konsep pemerintahan akan memberikan kesan kepada masyarakat bila memukau dan menyenangkan akan berkesan positif, serta jika menciptakan kondisi menakutkan dan mengerikan akan memberikan kesan negatif. Menurut (Pamudji : 1985) , Pemerintah adalah seseorang atau sekelompok orang yang diberikan kekuasaan atau kewenangan untuk memerintah dari suatu negara atau badan yang tertinggi

dalam suatu negara. Sedangkan Pemerintahan menurut dalam buku (Muhadam Labolo, 2006 : 22) adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni Karena banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Pemerintahan berasal dari kata dasar pemerintah, yang paling sedikit kata “ perintah “ tersebut memiliki empat unsure yaitu, ada dua pihak yang terkandung, kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan, pihak yang memerintah, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan. Apabila dalam suatu Negara kekuasaan pemerintah, dibagi atau dipisahkan maka terdapat perbedaan antara pemerintahan dalam arti luas dengan pemerintahan dalam arti sempit. Pemerintahan dalam arti hanya sempit meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan roda pemerintahan disebut eksekutif, sedangkan pemerintahan dalam arti luas selain eksekutif termasuk juga lembaga yang membuat peraturan perundang-undangan disebut legislatif dan yang melaksanakan peradilan disebut yudikatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, Strategi Pemerintah merupakan suatu seni atau pola dalam menyusun rencana yang dapat tercapai dengan baik dan efektif yang dilakukan oleh sekumpulan manusia dalam suatu bentuk kerjasama dengan memiliki kewenangan atau kekuasaan (*authority*) untuk membuat dan menerapkan peraturan perundang-undangan pada komunitas masyarakat dan di wilayah tertentu.

B. Desa Sejahtera Mandiri (DSM)

1. Pengertian Desa Sejahtera Mandiri (DSM)

Desa Sejahtera Mandiri adalah desa yang masyarakatnya memiliki keswadayaan, partisipasi dan kesetiakawanan sosial yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan penghidupan berkelanjutan serta menciptakan nilai tambah bagi produktivitas desa. Desa sejahtera mandiri (DSM) juga merupakan desa yang berkemampuan untuk :

- a. Memenuhi kebutuhan dasar bagi warganya
 - b. Memenuhi hak dasar bagi warganya
 - c. Melindungi warganya dari berbagai resiko sosial dan ekonomi yang dirasakan
 - d. Memelihara kearifan lokal
 - e. Mengendalikan konflik sosial yang terjadi dilingkungannya
 - f. Menjadi bantalan sosial bagi warganya yang mengalami berbagai masalah kesejahteraan sosial yang dilandasi oleh potensi dan sumber daya yang dimiliki.
2. Tujuan Desa Sejahtera Mandiri (DSM)
 - a. Memperkuat komitmen bersama antar pemangku kepentingan (termasuk dunia usaha) dalam mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri
 - b. Terintegritasnya program penyelenggaraan kesos dan penanggulangan kemiskinan di Desa
 - c. Terwujudnya sinergitas antar pemangku kebijakan bidang kesejahteraan sosial dan bidang lainnya di Desa.
 3. Dasar Hukum terbentuknya Desa Sejahtera Mandiri (DSM)
 - a. Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial (Lembaran Negara RI tahun 2009 Nomor 12. Tambahan lembaran Negara RI Nomor 4967).
 - b. Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin (lembaran Negara RI tahun 2011 nomor 83. Tambahan lembaran negara RI nomor 5235)

- c. Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 7 tambahan Lembaran Negara RI nomor 5495)
- d. Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah Daerah (Lembaran Negara RI Nomor 5587)
- e. Peraturan pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 5294)
- f. Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 tahun tentang pelaksanaan upaya penanganan fakir miskin melalui pendekatan wilayah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 nomor 157 tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5449)
- g. Peraturan pemerintah RI Nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 123 tambahan lembaran negara RI nomor 5539)
- h. Peraturan pemerintah RI nomor 60 tahun 2014 tentang Desa yang bersumber dari Anggaran Belanja Negara (Lembaran RI tahun 2014 nomor 168 tambahan lembaran Negara RI nomor 5558)
- i. Peraturan menteri dalam Negeri nomor 19 tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di pos pelayanan terpadu (Berita Negara RI tahun 2011 nomor 288)
- j. Keputusan menteri sosial RI nomor 50/HUK/2013 tentang pedoman pelayanan terpadu dan Gerakan Masyarakat Peduli Kabupaten/kota Sejahtera.

4. Prinsip Kerja Desa Sejahtera Mandiri

- a. Model ini harus mampu menjadi growth center, artinya kawasan yang dimaksud tidak hanya bersifat meningkatkan pertumbuhan internal wilayah namun harus diperhatikan sebaran atau pengaruh (spred effect) pertumbuhan yang dapat ditimbulkan bagi wilayah sekitarnya. Pada prinsip ini terjadi akselerasi atas efek ganda dari pertumbuhan wilayah terhadap wilayah lainnya.
- b. Memerlukan upaya kerjasama pengembangan antar daerah dan lintas sektor dan peran dunia usaha sekaligus menjadi persyaratan utama bagi keberhasilan pengembangan model Desa Mandiri.
- c. Pengembangan model Desa Sejahtera Mandiri bersifat integral yang merupakan integritas dari desa-desa/kelurahan yang tercakup dalam wilayah kecamatan melalui pendekatan kesetaraan.
- d. Mekanisme pasar harus juga menjadi prasyarat bagi perencanaan pengembangan model Desa Sejahtera Mandiri.
- e. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dimobilisasi secara terintegrasi dan terpadu.

C. Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM)

Strategi dibuat oleh pengambil keputusan (administrasi negara) untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Strategi yang dibuat harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya. Strategi merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh setiap manusia, organisasi, perusahaan, dan pemerintah untuk melakukan tindakan

secara terencana dan terarah dalam mencapai tujuannya. Rekayasa politik diperlukan jika dikehendaki adanya pemerintahan yang memiliki orientasi strategis. Kehadiran strategi bukan sebuah keniscayaan. Inilah yang secara implisit dikatakan oleh kelman dan Myers (2009). Bukan tidak mungkin pemerintahan memiliki peluang yang besar untuk meraih keberhasilan, sekalipun memiliki program dan strategi yang ambisius. Ketika pemerintah berhasil memenuhi syarat-syarat pendahuluan yang diperlukan, kemungkinan keberhasilan tetap terbuka. Hanya saja syarat-syarat yang diperlukan tampak begitu banyak dan tidak mudah untuk dipenuhi. Sepertinya keberhasilan strategi selalu memerlukan kerja ekstra, yang mungkin justru bisa jadi berupa kerja ekstra luar biasa.

Posisi strategi dalam pemerintahan yang tampak tidak strategis, kalau bukan dipinggiran, sepertinya tidak cukup hanya dijelaskan oleh variabel waktu. Tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis, organisasi publik juga sudah sangat lama mengenal strategi. Organisasi publik, termasuk pemerintahan, mengenal strategi ketika masyarakat mulai mengenal cikal bakal organisasi publik itu sendiri, khususnya negara. Namun demikian, secara formal dan dalam sejarah modern rasanya boleh dikatakan bahwa organisasi publik mengenal strategi sedikit lebih belakangan dibanding organisasi bisnis, yakni di sekitar awal dasawarsa 1980-an (Bryson, Berry, dan Yang, 2010: 495; McBain dan Smith, 2010:1; Poister, Pitts, dan Edwards, 2010: 522; Poister dan Streib, 2005: 45). jawaban tampaknya lebih mungkin didapat dan menjanjikan dengan tingkat kecanggihan yang lebih memadai jika dikaitkan dengan keunikan karakter

organisasi pemerintahan. Jangan jadikan pemerintahan sama dengan perusahaan (Mintzberg, 1996: 76-7).

Program merupakan pernyataan aktivitas atau langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah perencanaan. Program dibuat sebagai tindakan orientasi strategi. Desa Sejahtera Mandiri (DSM) adalah desa yang masyarakatnya memiliki keswadayaan, partisipasi dan kesetiakawanan sosial yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan penghidupan berkelanjutan serta menciptakan nilai tambah bagi produktivitas. Desa Sejahtera Mandiri (DSM) merupakan upaya pemerintah untuk membangun Indonesia dari pinggiran dan membangun Indonesia dari desa dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial, serta meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.

Sebuah desa dikatakan mandiri apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak dasar bagi warganya, memelihara kearifan lokal, melindungi warga dari berbagai risiko sosial dan ekonomi yang dirasakan, dan mampu mengendalikan konflik sosial yang terjadi di lingkungannya.

Strategi secara umum mengacu pada konsep yang digunakan dalam pokok bahasan manajemen strategik. Perencanaan strategi mengacu pada penggunaan konsep strategi untuk mengembangkan suatu rencana tindakan atau aksi. Strategi telah diakui sebagai salah satu faktor penentu utama keberhasilan atau kegagalan kinerja. Dalam pencapaian tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan

suatu daerah diperlukan strategi pemerintahan, dimana pemerintah sering menggunakan kekuatannya dengan politik kekuasaan.

David (2005: 19) Mengemukakan bahwa dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang harus ada dilakukan di dalam suatu organisasi. Hal tersebut dapat juga diterapkan di organisasi pemerintah daerah dengan menyesuaikan konteks organisasi pemerintah daerah, yaitu perumusan strategi, Implementasi strategi dan evaluasi strategi. Berikut penjelasan tahapan perencanaan strategi :

1. Formulasi strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.
 - a. Pengembangan Visi dan Misi, yaitu mengembangkan pernyataan visi dianggap sebagai tahap pertama dalam perencanaan strategis, bahkan mendahului pembuatan pernyataan misi. Pernyataan misi adalah pernyataan tujuan jangka panjang yang membedakan satu organisasi dengan organisasi jenis lainnya.
 - b. Ancaman eksternal, yaitu untuk mengembangkan daftar yang terbatas tentang peluang yang dapat memberi manfaat dan ancaman yang harus dihindari.
 - c. Kesadaran akan kekuatan kelemahan internal, yaitu aktivitas organisasi yang dapat dikontrol yang dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan atau kelemahan internal digabungkan dengan peluang atau ancaman eksternal dan pernyataan misi yang jelas menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi.

- d. Penetapan tujuan jangka panjang, yaitu Tujuan dari organisasi pemerintah daerah harus dibuat secara jelas dan realistis mengenai apa yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah tersebut.
 - e. Pemilihan Strategi untuk mencapai tujuan, yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif strategi harus melibatkan banyak pihak yang sebelumnya mengembangkan arah pembangunan jangka panjang daerah, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan.
2. Implementasi Strategi adalah hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program di daerah karena perubahan datang dari implementasi bukan dari perencanaan. implementasi strategi yaitu, sebagai berikut :
 - a. Mengelola, yaitu mengelola kekuatan yang mengelola semua hal selama tindakan dijalankan.
 - b. Berfokus pada Efisiensi, yaitu sebuah hasil telah dicapai dan diwujudkan melalui perencanaan dan pengelolaan yang optimal dengan mengutamakan alat yang tepat, biaya yang lebih rendah sesuai rencana atau penekanan pada waktu penyelesaian yang lebih cepat.
 - c. Proses operasional, yaitu Kegiatan operasional yang selalu berkaitan dengan proses transformasi semua masukan (input) sumber daya secara terpadu sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dalam bentuk keluaran (output) baik yang berupa produk maupun jasa. Kegiatan melalui proses transformasi tersebut dilakukan secara efektif dan efisien, dan diukur berdasarkan kriteria tertentu secara spesifik.

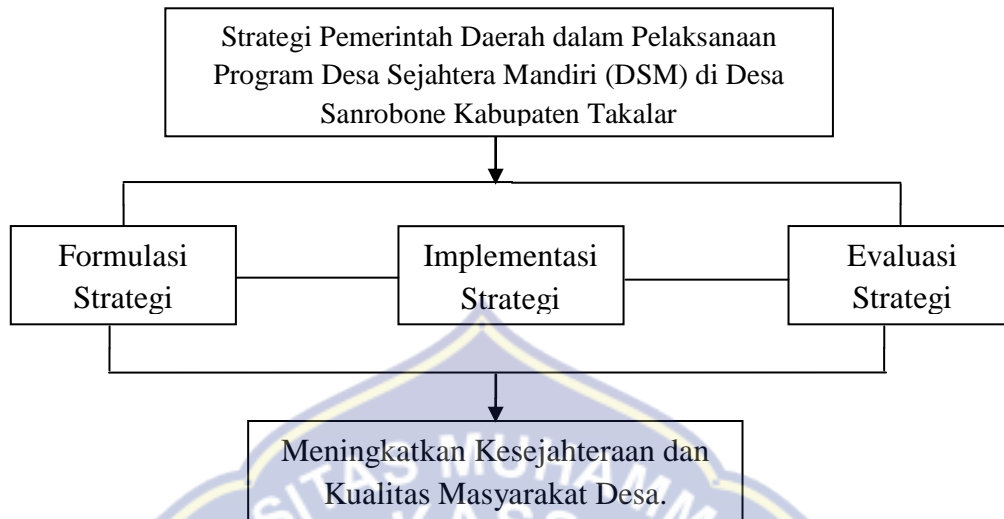
- d. Membutuhkan motivasi khusus yaitu menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
- e. Membutuhkan koordinasi, yaitu *penyelarasan secara teratur atau penyusunan kembali kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan bersama.*
3. Evaluasi Strategi adalah tahap akhir dalam strategi pemerintahan. Pemerintah daerah sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi tersebut. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu :
- a. Meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, yaitu Menelaah prinsip dasar strategi organisasi dapat dilakukan dengan melakukan monitoring secara terus menerus terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mewakili prinsip dasar strategiyang sedang dipakai untuk mewaspadaai perubahan.
- b. Mengukur kinerja, yaitu Baik tujuan jangka panjang maupun tujuan tahunan dapat dipakai dalam proses ini. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah diverifikasi. Kegagalan dalam mencapai kemajuan yang diharapkan melalui pencapaian tujuan jangka panjang atau tahunan memberi sinyal dipelukannya tindakan koreksi.
- c. Mengambil tindakan korektif, yaitu Melakukan perubahan untuk memosisikan kembali pemerintah daerah ke tempat yang lebih baik di masa depan.

D. Kerangka Pikir

Desa Sejahtera Mandiri (DSM) adalah sebuah model yang diharapkan dapat menjadi instrumen dalam menggerakkan partisipasi aktif masyarakat di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar, untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan penghidupan berkelanjutan serta menciptakan nilai tambah bagi produktivitas desa. Mewujudkan desa mandiri bukan pekerjaan yang mudah, namun bukan mustahil untuk dilakukan dan terwujud. Akan tetapi kita harus percaya dan awas dengan kondisi aktual desa, yaitu bahwa dalam derasnya arus pembangunan desa selama ini, selalu ada kearifan dan inovasi desa yang membuat desa mempunyai peluang untuk bertahan, sejahtera, dan mandiri.

David (2005: 19) Mengemukakan bahwa dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang harus ada diterapkan di organisasi pemerintah daerah dengan menyesuaikan konteks organisasi pemerintah daerah, yaitu Perumusan Strategi, Implementasi Strategi dan Evaluasi Strategi. Berikut skema penelitian yang menggambarkan Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar. 1

Bagan Kerangka Pikir

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. Dengan melihat Formulasi Strategi, Implementasi Strategi dan Evaluasi Strategi.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini adalah :

1. Formulasi strategi yaitu proses penyusunan langkah-langkah ke depan, yang dapat diukur dengan melihat :
 - a. Pengembangan VisidanMisi
 - b. Ancaman eksternal
 - c. Kesadaran akan kekuatan kelemahan internal
 - d. Penetapan Tujuan Jangka Panjang

- e. Pemilihan strategi untuk mencapai tujuan.
2. Implementasi Strategi yaitu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program di daerah karena perubahan datang dari implementasi bukan dari perencanaan, yang dapat diukur dengan melihat :
 - a. Mengelola Kekuatan
 - b. Berfokus pada Efisiensi
 - c. Proses operasional
 - d. Membutuhkan motivasi
 - e. Membutuhkan koordinasi
 3. Evaluasi strategi yaitu tahap akhir dalam strategi pemerintahan. Pemerintah daerah sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan, yang dapat diukur dengan melihat :
 - a. Meninjau ulang faktor internal dan eksternal
 - b. Mengukur Kinerja
 - c. Mengambil tindakan korektif
 4. Suatu Desa dikatakan Sejahtera apabila desa tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak dasar bagi warganya, memelihara kearifan lokal, melindungi warga dari berbagai risiko sosial dan ekonomi yang dirasakan, dan mampu mengendalikan konflik sosial yang terjadi di lingkungannya maka itu dapat Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan dari Tanggal 04 Agustus s/d 04 Oktober 2018. yang berlokasi di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Adapun alasan memilih lokasi tersebut, karena program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) Pertama kali diterapkan di Kabupaten Takalar tepatnya di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, sehingga perlu dilihat berdasarkan Strategi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program tersebut.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai Strategi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu sebuah langkah untuk mendeskripsikan suatu objek fenomena yang bersifat narasi (Satori dan Komariah, 2009).

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan Kualitatif dengan tipe penelitian Studi Kasus. Penelitian ini berfokus pada Strategi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2013:172) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Jenis data yang diperoleh penulis adalah mengenai Strategi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai upaya untuk mewujudkan Desa yang Sejahtera dan Mandiri. Serta data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan skripsi.
2. Data Sekunder yaitu sebuah data yang telah dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau dokumen–dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan peneliti. Adapun laporan yang bersifat informasi tertulis yang dikumpulkan peneliti adalah data yang berasal dari jurnal, koran, buku, dan majalah atau sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung data yang diperlukan dalam melakukan proses penelitian.

D. Informan Penelitian

Untuk mengetahui data guna kepentingan penelitian ini, maka diperlukan informan. Pemilihan informan dengan cara *purposive sampling* ini karena peneliti menganggap bahwa informan yang akan dipilih bisa memberikan informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan ini. Adapun informan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Inisial	Jabatan	ket
1.	Abdullah Naja	AN	Kepala Desa Sanrobone Kabupaten Takalar	1 Orang
2.	Abd. Rasyid S.Sos	AR	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dinas Sosial Kabupaten Takalar	1 Orang
3.	Suhardi	SH	Staf di Kantor Desa Sanrobone Kabupaten Takalar	1 Orang
4.	Fatmawati	FW	Masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar	1 Orang
5.	Abdul Azis	AA	Masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten takalar	1 Orang
Total				5 orang

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

Adapun data dan informasi yang peneliti peroleh dari proses observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat dipastikan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan karena informan tersebut belum mampu memberikan dan informasi yang akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Hasanah (2016: 26) dalam penelitian ini yaitu observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi dilakukan agar data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara akan dibuktikan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara dilakukan karena agar peneliti dapat mendengar langsung apa yang disampaikan oleh informan yang sesuai dengan kebutuhan dan berasal dari Kantor Dinas Kabupaten Takalar dan di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

3. Dokumentasi

Documentation (dokumentasi), yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen dan laporan tertulis lainnya (data sekunder) yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti data yang ada di Kantor Dinas Kabupaten Takalar dan di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Silalahi,2012) kegiatan analisis terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Kegiatan ini dilakukan penulis dengan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan data-data dari hasil wawancara dilapangan, yang bertujuan untuk lebih memudahkan pembaca melihat hasil wawancara dengan hasil yang lebih sederhana dan akurat.

2. Penyajian Data

Kegiatan ini dilakukan oleh penulis dengan memperlihatkan data-data informasi hasil wawancara dengan para narasumber yang memiliki kesimpulan dalam setiap pembahasan. sehingga mempermudah penulis melihat hal yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ketiga yaitu penarikan kesimpulan dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil data-data yang diperoleh dilapangan dan dari hasil penjelasan dari berbagai informan yang diwawacara. Untuk selanjutnya disimpulkan dan dilihat bahwa data tersebut akurat dan dapat dipercaya sesuai kejadian di lapangan.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pengabsahan data hasil penelitian adalah dengan hasil triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari sumber-sumber yang diperoleh yang didapatkan melalui berbagai cara dan waktu menurut william (Sugiyono,2015: 273-274).

1. Triangulasi Sumber

Kegiatan ini dilakukan penulis untuk melakukan uji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara memeriksa data melalui beberapa sumber yang telah diperoleh selama dilapangan.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan penulis untuk menguji data yang dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber dengan metode yang berbeda-beda disetiap lokasi penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga sering dipengaruhi oleh waktu. Sehingga untuk memperoleh waktu yang ideal dalam meneliti, penulis yang telah melakukan observasi terlebih dahulu mengetahui waktu-waktu yang tepat untuk melakukan wawancara dengan narasumber.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Dinas Sosial Kabupaten Takalar

a. Visi dan Misi

Rencana Strategis (RENSTRA) Merupakan kerangka pembangunan strategis Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kepariwisataaan untuk periode 5 tahun. Sebagai dokumen perencanaan yang memuat penjabaran visi, misi, tujuan, sasaran, dan program SKPD, RENSTRA berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Sebagai penerjemahan kebijakan politik Gubernur sebagai kepala daerah yang tertuang dalam RPJMD, RENSTRA menjadi pijakan bagi perencanaan strategis SKPD, termasuk hingga ke level perencanaan tahunan. Bagian berikut akan menguraikan visi dan misi Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kepariwisataaan yang tertuang dalam RENSTRA tersebut.

VISI :

Visi merupakan pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana instansi pemerintah harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Visi tidak lain adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan cita yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah. Dengan mengacu pada batasan tersebut, Visi Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kepariwisataaan Kabupaten Takalar dijabarkan sebagai berikut :

“Terwujudnya Pelayanan Sosial, Tenaga Kerja Mandiri, Pengembangan Transmigrasi dan Menjadikan Takalar sebagai tujuan Wisata Menuju Masyarakat sejahtera”

MISI :

Untuk memenuhi visi tersebut, mencanangkan misi. Misi adalah suatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi (Instansi Pemerintah) agar tujuan organisasi dapat tercapai dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan Misi yang ditetapkan ini, diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kepariwisata Kabupaten Takalar dan mengetahui alasan keberadaan dan perannya lebih dalam.

Makna yang terkandung dalam masing-masing misi yang telah kami tetapkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

MISI PERTAMA :

“Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Bagi Seluruh Lapisan Masyarakat”

Memberikan Pelayan Prima terhadap masyarakat, melalui pemberdayaan ekonomi, solidaritas dan kesetiakawanan sosial.

MISI KEDUA :

“Meningkatkan Tenaga Kerja yang Berkualitas dan Kompetitif”

Mengembangkan kemampuan masyarakat yang berkarya yang diarahkan pada peningkatan kompetensi dengan kemandirian kerja yang produktif sehingga dapat bersaing di era globalisasi.

MISI KETIGA :

“Meningkatkan Pengembangan Kawasan Transmigrasi”

Membangun pemukiman baru melaksanakan program transmigrasi dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan yang serasi dan seimbang dan terkendali dalam suatu kawasan sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi baru.

MISI KEEMPAT :

“Meningkatkan Destinasi dan Promosi Wisata dan Pengembangan Kesenian Daerah“

Mewujudkan Takalar sebagai daerah Tujuan wisata dengan mengembangkan kesenian daerah.

b. Tujuan Dan Indikator Kinerja

Laporan Kinerja Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kepariwisataan Kabupaten Takalar disusun sebagai alat kendali dan tolak ukur bagi manajemen dalam penyelenggaraan pembangunan 5 (lima) tahun dan tahunan serta untuk penilaian keberhasilan.

Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Dinas Sosial, Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kepariwisataan Kabupaten Takalar

1.	Tujuan	Meningkatkan Pembinaan Pengembangan Kesejahteraan Sosial
	Sasaran	Menurunnya angka kemiskinan bagi Masyarakat PMKS
		Pendampingan bagi PMKS yang ditangani
2.	Tujuan	Terciptanya perlindungan terhadap tenaga kerja baik didalam maupun diluar negeri
	Sasaran	Tenaga Kerja Dilindungi

		Lapangan kerja yang luas bagi tenaga kerja
3.	Tujuan	Terciptanya pengembangan kawasan dan pembinaan Warga Transmigrasi
	Sasaran	Warga Transmigrasi
4.	Tujuan	Terpeliharanya sarana dan prasarana pariwisata dan obyek wisata yang ada di Kabupaten Takalar
	Sasaran	Pengunjung yang semakin meningkat dengan sarana dan prasarana yang lengkap
		Masyarakat atau warga yang ada disekitar daerah wisata pendapatannya semakin meningkat
		PAD meningkat dengan bertambahnya pengunjung

c. Struktur Organisasi

Susunan organisasi pada Dinas Sosial Takalar, terdiri atas :

a. Kepala Dinas

b. Sekretariat

1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

2) Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

c. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

1) Sub Bidang Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Bencana Sosial

2) Sub Bidang Jaminan Sosial Keluarga

d. Bidang Rehabilitasi Sosial

- 1) Sub Bidang Rehabilitasi Sosial Anak, Lanjut Usia dan Penyandang Disabilitas
 - 2) Sub Bidang Rehabilitasi Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang
- e. Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin
- 1) Sub Bidang Identifikasi, Penguatan Kapasitas, Pemberdayaan Masyarakat, Bantuan Stimulan Dan Penataan Lingkungan
 - 2) Sub Bidang Kelembagaan, Kepahlawanan Dan Restorasi Sosial
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

2. Gambaran Umum Desa Sanrobone

a. Profil Desa Sanrobone

Desa Sanrobone Merupakan Daerah pertanian yang hampir 100% terdiri dari dataran rendah. Kondisi tersebut memberikan potensi-potensi berupa banyaknya terdapat sawah serta tambak, baik tambak ikan maupun udang. Sumber daya alam tersebut dapat memberikan hasil yang banyak, karena belum adanya pengelolaan yang baik serta sarana dan prasarana yang belum mendukung dan pendanaan yang masih terbatas. Termasuk salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Jarak desa Sanrobone dari Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 8 km, sedangkan jarak dari ibu kota provinsi kurang lebih 48 km, dengan batas – batas desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Mapakasunggu
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyuanyara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Laguruda
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Laguruda

Berdasarkan data sensus peringkat kesejahteraan masyarakat, jumlah penduduk yang tercatat 2725 jiwa yang dimana jumlah laki-laki 1346 jiwa dan perempuan 1379 jiwa. Jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Sanrobone adalah 757 kepala keluarga yang distribusi dari lima dusun antara lain Dusun Bontoa 149 kepala keluarga, Dusun Kasuarrang 143 kepala keluarga, Dusun Sanrobone 152 Kepala keluarga, Dusun Lau 186 kepala keluarga, dan Dusun Salekowa 127 kepala keluarga. Luas wilayah : 459,6 km. Dusun Bontoa : -+13 km², Dusun Kasuarrang 15 km², Dusun Sanrobone 10 km², Dusun Lau 13 km², Dusun Salekowa 20 km².

Penduduk Desa Sanrobone sebagian besar masih tergolong usia produktif, baik wanita maupun pria. Namun, sebagian dari mereka masih ada yang menganggur, hal ini disebabkan :

- a. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh sebagian penduduk selain dari berternak dan bertani
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk dapat berwirausaha
- c. Tidak adanya pembinaan sumber daya manusia baik dari kalangan aparat yang ada maupun pribadi dan pihak-pihak yang terkait.

b. Struktur Organisasi Desa Tahun 2018 Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Susunan organisasi pada Kantor Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, terdiri atas :

- a. BPD
- b. Kepala Desa
- c. Sekretaris Desa

- 1) Kaur Umum
- 2) Kaur Keuangan
- d. Kasi Pemerintahan
- e. Kasi pembangunan
- f. Kasi Pemberdayaan Masyarakat
- g. Kepala Dusun Bontowa
- h. Kepala Dusun Kasuarrang
- i. Kepala Dusun Sanrobone
- j. Kepala Dusun Salekowa
- k. Kepala Dusun Lau

B. Strategi Pemerintah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar

Desa Sejahtera Mandiri (DSM) merupakan upaya pemerintah untuk membangun Indonesia dari pinggiran dan membangun Indonesia dari desa dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial, serta meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Sebuah desa dikatakan mandiri apabila Pemerintah Daerah/Desa memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak dasar bagi warganya, memelihara kearifan lokal, melindungi warga dari berbagai risiko sosial dan ekonomi yang dirasakan, dan mampu mengendalikan konflik sosial yang terjadi di lingkungannya.

Adapun strategi pemerintah Daerah dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai berikut :

1. Formulasi strategi

Proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, Merumuskan, Mengevaluasi Dan Memilih Strategi, sebagai berikut :

a. Pengembangan Visi dan Misi

Mengembangkan pernyataan visi dan misi secara jelas maka akan menggambarkan arah masa depan yang sejahtera dan mandiri baik untuk masyarakat maupun pemerintah daerah. Untuk mengetahui lebih jelas terkait pengembangan visi dan misi program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, tentang pengembangan visi dan misi :

“Jadi visi misinya ada itu yang tertera digerbangnya bahwa DSM adalah desa yang menjadi semacam project antara kementerian sosial dengan kampus UMI. jadi pertama Visi DSM yaitu untuk mensejahterahkan rakyat atau warga yang berada di desa tersebut. Sedangkan Misinya itu tentu bagaimana antara warga, anggota desa dan kabupaten dapat bersinergi untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan aturan” (Wawancara AR, Kamis 30 Agustus 2018)

Visi dan Misinya yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dan bagaimana antara warga, Apartur Desa dan Dinas Sosial Kabupaten Takalar dapat bersinergi untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan aturan dan Program tersebut merupakan bentuk kerjasama antara kementerian sosial dengan kampus Universitas

Muslim Indonesia (UMI) yang dilaksanakan di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.

Selanjutnya pernyataan dari Kepala Desa Sanrobone Kabupaten Takalar tentang Pengembangan Visi dan Misi :

“Visi Misinya yaitu bagaimana masyarakat kita disini bisa sejahtera dan mandiri tanpa ada bantuan dari pihak lain, tujuannya bagaimana warga masyarakat Desa Sanrobone bisa Sejahtera, Mandiri dan Mampu keluar dari kekurangan-kekurangan selama ini. program ini diresmikan langsung oleh kementerian sosial pada tahun 2017 bersama beberapa staff dari Dinas Sosial dan ada juga rektor dari kampus UMI beserta jajarannya, jadi ya waktu itu dilakukan disini disaksikan langsung oleh masyarakat yang ada disini. Jadi kami disini melakukan kerjasama antara dinas sosial dan masyarakat untuk mengembangkan program ini sehingga masyarakat di desa sanrobone bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Kalau ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulant atau perangsang.”(Wawancara AN, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Visi dan misi dari program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone yaitu agar Masyarakat di Desa tersebut bisa hidup Sejahtera dan Mandiri tanpa bergantung dengan adanya sebuah program, jika ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulant atau perangsang.

Pernyataan yang sama ditambahkan oleh staf di Kantor Desa Sanrobone Kabupaten Takalar :

“Iya ada. Dalam pengembangan visi dan misi DSM ini, kami disini anggota desa melakukan kerjasama yang baik dengan aparaturnya dinas sosial dan warga disini untuk mensejahterahkan kehidupan masyarakat desa dan bagaimana masyarakat disini dapat hidup mandiri tanpa adanya bantuan. selain itu, agar program DSM dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan”(Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Aparatus Desa beserta staff dan masyarakat desa Sanrobone melakukan kerjasama yang baik untuk mengembangkan visi dan misi dari program Desa

Sejahtera Mandiri (DSM), agar kehidupan masyarakat di desa sanrobone dapat hidup sejahtera dan hidup mandiri selepas dari bantuan yang telah diberikan.

Berikut pernyataan darimasyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya, tujuan dari visi misi program DSM telah berjalan dengan baik karena sudah banyak warga yang terbantu dengan adanya program ini. tetapi masih ada sebagian kecil warga yang masih belum mendapatkan bantuan padahal mereka tergolong keluarga miskin tetapi saya harap dengan adanya bantuan ini masyarakat disini bisa benar-benar hidup sejahtera dan mandiri” (Wawancara FW, Jum’at , 31 Agustus 2018)

Visi dan misi Desa Sejahtera Mandiri (DSM) telah berjalan dengan baik karena sudah banyak masyarakat di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar terbantu dengan adanya bantuan tersebut, tetapi visi misi DSM masih perlu dikembangkan sehingga tidak ada lagi keluhan dan sehingga kehidupan masyarakat bisa benar-benar sejahtera tanpa bergantung dengan adanya bantuan.

Selanjutnya ditambahkan lagi dari salah satu masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar yang mengatakan bahwa :

“kalau menurut saya, masyarakat disini sudah hidup baik. Sudah banyak orang-orang disini, tidak menganggur lagi contohnya sudah ada bantuan rumah tinggal layak huni dan bantuan untuk orang yang bertani juga, kami harap semoga visi misi DSM dapat meningkat terus dengan baik dan pembagian bantuan yang secara merata jadi tidak ada lagi masyarakat yang mengeluh karena tidak mendapatkan bantuan” (Wawancara AA, Jum’at , 31 Agustus 2018)

Masih ada sebagian kecil warga di Desa Sanrobone belum mendapatkan bantuan, mereka berharap agar kepala desa beserta jajarannya dapat mengatasi hal tersebut agar pengembangan visi dan misi Desa Sejahtera Mandiri (DSM) berjalan

sesuai aturan dan menjadikan kehidupan masyarakat desa sanrobone sejahtera dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan tentang pengembangan visi dan misi dari formulasi strategi dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah/Desa beserta Masyarakat desa Sanrobone saling bersinergi dalam pengembangan Visi dan Misi program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) yaitu untuk menjadikan kehidupan masyarakat desa sanrobone sejahtera dan mandiri. Selain itu, untuk mencapai sebuah visi dan misi dari suatu program, Pemerintah Daerah atau Desa harus memberikan kesejahteraan yang merata kepada masyarakat dan tidak bergantung lagi dengan adanya bantuan, agar visi dan misi Desa Sejahtera Mandiri (DSM) dapat mencapai tujuan dan terlaksana sesuai aturan. Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Model Desa Sejahtera Mandiri (DSM), disinergikan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dikelola oleh Universitas Muslim Indonesia (UMI). Melalui kerjasama antara UMI dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Pemerintah daerah Kabupaten Takalar diharapkan program **Desa Sejahtera Mandiri (DSM)** di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar semakin cepat diwujudkan.

b. Ancaman Eksternal

Peluang dan ancaman sebagian besar berada di luar kendali pelaksanaan program di suatu Daerah maupun Desa sehingga disebut eksternal. Tetapi dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone tidak ada ancaman yang terjadi hanya saja beberapa hambatan yang sering ditemukan.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar yang berpendapat bahwa:

“Banyak warga yang menanyakan tentang pembagian bantuan yang tidak merata. padahal disini kita memiliki kriteria untuk mendapatkan bantuan tersebut, misalnya program Rumah Tinggal Layak Huni (Rutilahu) dan Kelompok Usaha Bersama (Kube) yang masing-masing memiliki syarat tersendiri. pembagian Rutilahu itu untuk orang miskin tetapi orang yang miskin ini dia yang mempunyai kavling sendiri, bukan milik orang lain jadi biar dia miskin sekali kalau bukan kavlingnya maka dia tidak mendapatkan bantuan tersebut dan program Kube syaratnya yaitu 1 kelompok hanya bisa masuk 10 orang, dan kemarin kita hanya bisa menerima 10 kelompok, jadi di tahap pertama ini kita hanya bisa menerima 100 orang untuk dimasukkan dalam kelompok usaha bersama (Kube)” (Wawancara AR, Kamis, 30 Agustus 2018).

Untuk mendapatkan bantuan Desa Sejahtera Mandiri (DSM), pemerintah memiliki kriteria atau syarat tertentu. tetapi Aparatur Dinas sosial dan Aparatur Desa berusaha mencari solusi terhadap hambatan yang terjadi, termasuk keluhan masyarakat tentang program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) agar masyarakatnya dapat merasakan kehidupan yang sejahtera dan mandiri.

Selanjutnya pendapat Kepala Desa Sanrobone Kabupaten Takalar tentang Ancaman Eksternal ini adalah :

“Menurut saya, selama program ini berjalan di Desa Sanrobone tidak ada ancaman dari luar yang terjadi hanya saja ada beberapa hambatan yang terjadi dengan masyarakat, hambatannya itu seperti masih ada beberapa warga yang protes karena tidak mendapatkan bantuan, seperti PKH (program keluarga harapan), Rastra (Beras Sejahtera) dan bantuan lainnya. Padahal kami anggota desa mebagikan bantuan sesuai dengan data yang telah kami terima, jadi biar warga tersebut tergolong miskin kalau tidak ada dalam data maka kami tidak memberikan bantuan tersebut” (Wawancara AN, Sabtu, 25 Agustus 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan AN selaku Kepala Desa Sanrobone Kabupaten Takalar menyatakan bahwa tidak ada ancaman eksternal

yang terjadi selama berjalannya program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di desa sanrobone hanya saja ada hambatan yang terjadi seperti pembagian bantuan yang tidak merata.

Selanjutnya ditambahkan oleh staf Kantor Desa Sanrobone Kabupaten Takalar tentang ancaman eksternal :

“Alhamdulillah selama program ini terlaksana disini tidak ada ancaman eksternal yang masuk tetapi hambatan yang terjadi contohnya saja dalam bantuan RTLH atau Rumah Tinggal layak huni waktu itu kami mengajukan proposal untuk dibantu 30 rumah tetapi yang diterima hanya 10 rumah tapi mau tidak mau kita harus mensyukurinya dan ada juga kepala keluarganya yang wanita tidak mendapatkan bantuan, tetapi kami disini akan selalu berusaha mengatasi permasalahan seperti itu” (Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018).

Pernyataan tersebut hampir sama dengan yang dikatakan oleh kepala desa bahwa tidak ada ancaman yang terjadi selama program tersebut terlaksana di desa sanrobone, tetapi beberapa hambatan seperti bantuan yang tidak merata dan tidak sesuai keinginan tetapi aparat desa beserta staff yang bertanggungjawab dengan program tersebut akan selalu berusaha untuk mengatasi hambatan yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Berikut pernyataan masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar tentang ancaman eksternal mengatakan bahwa :

“saya kurang tau jelas ancaman yang terjadi kalau hambatan ituji anggaran dana nya mungkin dipusat kayak kemarin diproposal kita minta 30 rumah tetapi yang diterima hanya 10 rumah itu tetapi itupun harus disyukuri“(Wawancara FW, Jum’at, 31 Agustus 2018)

Dari hasil pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa hambatan yang terjadi terkadang hanya terjadi pada anggarannya dan terkadang apa yang diinginkan masyarakat tidak sepenuhnya terwujud .

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten

Takalar tentang ancaman eksternal yang mengatakan bahwa :

“hambatan yang terjadi palingan masih ada beberapa masyarakat yang kurang paham bahkan tidak tahu tentang bantuan yang masuk didesa ini, mungkin itu karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak desa, tetapi masyarakat disini tidak terpengaruh dengan hambatan yang terjadi karena sudah banyakmi juga warga yang lebih terbantu apalagi sukseski semua panennya dan adami juga beberapa rumah yang tidak layak huni sudah menjadi layak huni. (Wawancara AA, jum'at, 31 Agustus 2018).

Hambatan yang terjadi yaitu masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui adanya program yang masuk didesa tersebut karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh aparaturnya desa beserta jajarannya, tetapi masyarakat disana sangat terbantu dengan adanya bantuan untuk yang bertani dan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan tentang Ancaman Eksternal dari formulasi strategi dapat disimpulkan bahwa, tidak ada ancaman eksternal yang terjadi selama program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) dilaksanakan di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar, tetapi adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan program tersebut. Contohnya masih ada beberapa masyarakat yang belum mendapatkan bantuan, ini terjadi karena pendataan yang tidak merata dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang kurangpahaman dengan adanya program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone tetapi ini menjadi tanggungjawab dari aparaturnya dinas sosial dan kepala desa beserta anggotanya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi agar tidak ada lagi hambatan yang

dikeluhkan oleh masyarakat sehingga tercipta lingkungan kehidupan yang sejahtera dan mandiri di Desa Sanrobone.

c. Kesadaran akan Kekuatan Kelemahan Internal

Kesadaran akan kekuatan kelemahan internal, yaitu aktivitas organisasi yang dapat dikontrol yang dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan atau kelemahan internal digabungkan dengan peluang atau ancaman eksternal dan pernyataan misi yang jelas menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, tentang kesadaran akan kekuatan kelemahan internal:

“kelemahan yang terjadi dalam program ini yaitu tanggapan dari beberapa orang diluar sana yang mengatakan pembagian bantuan yang tidak secara merata Padahal ada kriteria untuk mendapatkan suatu bantuan, jadi misalnya kemarin kan ada programnya disana beda rumah dan kelompok usaha bersama (KUBE) yang bersyarat itu adalah orang miskin yang mempunyai kavling sendiri jadi biar ada orang yang miskin sekali kalau bukan kavlingnya itu tidak boleh, begitu memang aturannya.”
(Wawancara AR, Kamis, 30 Agustus 2018)

Bukannya pembagian yang dilakukan tidak secara merata tetapi setiap program memiliki target tertentu, terutama dalam bantuan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) dan Kelompok usaha Bersama (KUBE) yang memiliki syarat tertentu.

Sedangkan menurut Kepala Desa Sanrobone Kabupaten Takalar berpendapat tentang kesadaran akan kekuatan kelemahan internal yaitu :

“Kalau program ini, kita akan upayakan supaya bagaimana masyarakat disini sejahtera semua. buktinya kita juga tidak bisa pungkiri. Sebenarnya masih banyak disini yang memang tergolong miskin dia tidak mendapatkan bantuan terus ada juga warga yang mungkin sudah mampu tetapi dia masih medapatkan bantuan. Artinya

itu kelalaian kita juga, tidak menyalahkan siapa karena persoalan pendata itukan hanya sekedar mendata saja semua. Karena hasil pendataan itu dikirm oleh Dinas Sosial ke BPS. Jadi kami disini tinggal menunggu hasilnya, artinya prosesnya juga dipusat atau di provinsi kita juga tidak tau sehingga terjadi seperti itu. Tetapi sebagai Kepala Desa saya terus berusaha bagaimana supaya masyarakat kita disini bisa mandiri tanpa ada yang dari pemerintah seperti ini, tapi alhamdulillah saya lihat masyarakat disini sudah berkembang. Sebenarnya kehidupan disini sudah mulai baik,mulai dari pertanian dan perikanan, Karena sebenarnya lahan mencari nafkah yang lebih baik itu ada disini Desa Sanrobone.” (Wawancara AN, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara Kepala Desa Sanrobone Takalar diungkapkan bahwa dari pemerintah desa dalam pembagian bantuan dan bantuan lainnya mereka hanya mengikuti data yang dari pusat,tetapi aparatur desa selalu berusaha untuk bagaimana agar masyarakat disana selalu mengalami peningkatan kehidupan teutama dalam pertanian dan perikanannya.

Selanjutnya ditambahkan oleh staf di kantor Desa Sanrobone Kabupaten takalar tentang kesadaran akan kekuatan kelemahan internal :

“kalau kelemahan internalnya itu yang sering terjadi disini ketika ada bantuan tetapi tidak keseluruhan masyarakat yang bisa mendapatkannya ini dikarenakan kami mengikuti hasil data yang datang dari pusat jadi kita hanya mengikuti itu dan terkadang bantuan yang datang tidak sesuai dengan jumlah masyarakat yang ada disini contohnya seperti pembagian rumah tinggal layak huni, yang sudah kami data disini ada 30 rumah yang perlu di perbaiki atau dibedah tetapi setelah kami mengajukan proposal kepemerintah pusat hanya 10 rumah yang bisa untuk dibedah jadi pada saat itu kita harus betul-betul memilih rumah mana yang lebih layak untuk diperbaiki tetapi kalau bantuan yang lainnya alhamdulillah berjalan dengan lancar seperti Kelompok usaha bersama ,beras sejahtera dan yang lainnya” (Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018).

Kelemahan internal yang sering terjadi di Desa Sanrobone yaitu bantuan yang datang tidak semuanya masyarakat yang mendapatkannya karena anggota desa mengikuti dari hasil data yang sudah ada.

Berikut pernyataan dari masyarakat desa sanrobone tentang kesadaran akan kekuatan kelemahan internal, mengatakan bahwa :

“kalau menurut saya kekurangan atau kelemahan yang terjadi itu belum sinkronnya program pengawasan antar aparat pengawas internal dan eksternal pemerintah. Maka dari itu, harus ditingkatkan lagi partisipasi pemerintah, pengawasan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan agar masyarakat yang ada disini dapat memahami bantuan yang diberikan, selain itu kami juga dapat membantu dalam program ini supaya semuanya dapat berjalan dengan lancar”(Wawancara FW, Jum’at , 31 Agustus 2018)

Harus ditingkatkan lagi partisipasi pemerintah, pengawasan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan agar program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya ditambahkan oleh masyarakat Desa Sanrobone tentang kesadaran akan kekuatan kelemahan internal, mengatakan bahwa :

“pak desa dan anggota desa telah memberikan bantuan kepada kami yang ada disini sehingga dengan adanya bantuan tersebut sangat membantu masyarakat khususnya dalam kebutuhan sehari-hari seperti pembagian pupuk dan alat bertani seperti kontraktor dan pembagian kelompok usaha bersama jadi sudah ada beberapa masyarakat yang dari pengangguran sudah memiliki pekerjaan yang dapat menghidupi keluarganya tetapi kelemahan internal yang terjadi terkadang ada kesalahan pendataan dari staff desanya sehingga masyarakat yang layak untuk mendapatkan bantuan tersebut tidak mendapatkannya atau bantuan yang diberikan memiliki batas kelompok”(Wawancara AA, Jum’at , 31 Agustus 2018)

Masyarakat sangat terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan kepada aparat daerah/desa akan tetapi masih ada kelemahan internal yang terjadi dalam bantuan tersebut seperti pembagian kelompok usaha bersama (KUBE) dan program Rumah Tinggal layak Huni (RTLH) yang dibatasi tetapi pendataan tetap

dilakukan, ini terjadi kurangnya sosialisasi antara aparat desa dan masyarakat desa sanrobone.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan tentang kesadaran akan kekuatan kelemahan internal dari formulasi strategi dapat disimpulkan bahwa, kehidupan masyarakat di desa sanrobone sudah baik, karena adanya bantuan yang berupa Beras Sejahtera (RASTRA), kelompok usaha bersama (KUBE), Rumah Tinggal layak Huni (RTLH), dan lain-lain. Tetapi disetiap bantuan memiliki batasan, sehingga masih ada beberapa masyarakat yang kurang mampu tidak mendapatkan bantuan, masyarakat mendugaini disebabkan karena kurangnya sosialisasi antara anggota desa dan masyarakat dalam sebuah program atau bantuan yang ada di desa sanrobone. Sebaliknya aparat dinas sosial dan desa mengatakan bahwa bukannya pembagian yang dilakukan tidak secara merata tetapi setiap program memiliki target tertentu. Selain itu, Aparatur Desa hanya mengikuti data yang datang dari pusat. Maka dari itu, harus ditingkatkan lagi partisipasi, pengawasan penyelenggaraan dan pembangunan pemerintahan agar program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar dapat berjalan dengan sukses.

d. Penetapan Tujuan Jangka Panjang

Penetapan tujuan jangka panjang yaitu tujuan dari organisasi pemerintah daerah yang harus dibuat secara jelas dan realistis mengenai apa yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah tersebut. tujuan – tujuan jangka panjang (*long term objectives*) mempresentasikan hasil – hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, yang mengatakan bahwa setiap program dari kementerian sosial sudah pasti memiliki penetapan tujuan jangka panjang :

“Karena itu adalah program dari kementerian sosial, sudah pasti ada penetapan tujuan jangka panjangnya. jadi ada sebenarnya targetnya, target utama yaitu jika di Desa Sanrobone sudah Sejahtera dan Mandiri maka kita berpindah ke Desa yg lain, makanya menteri sosial waktu itu menjalankan program DSM itu, supaya terfokus ke seluruh pembangunan yang masuk disitu sehingga betul-betul sudah mandiri baru ditinggal lagi artinya kan selama ini dikasih ini ditinggalki kembali lagi miskin kembali lagi tidak berdaya makanya yang diinginkan itu kalau sudah dikasih rumah biar dikasih rumah kalau kehidupannya tidak layak maka dia dimasukkan kedalam kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan didampingi supaya mereka bisa menggunakan bantuan tersebut dan merubah pendapatan kehidupan masing-masing, intinya pasti akan diterapkan sampai betul-betul mandiri” (Wawancara AR, Kamis, 30 Agustus 2018)

Dalam setiap program pasti memiliki target dalam tujuan jangka panjangnya, jika pelaksanaan Desa Sejahtera Mandiri (DSM) telah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan di Desa Sanrobone maka aparaturnya dinas sosial akan melaksanakan program tersebut di Desa lain yang membutuhkan.

Pemerintah Daerah/Desa akan mengupayakan program tersebut berjalan 5 tahun kedepan untuk peningkatan masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Hal ini yang di ungkapkan oleh Kepala Desa Sanrobone Kabupaten Takalar :

“Kalau program ini kita akan upayakan dulu untuk mungkin tahap awal program ini untuk satu tahun kedepan kita lihat bagaimana perkembangannya kalau program ini ada peningkatan kita akan upayakan sampai 5 tahun kedepan. karena kalau program tersebut yang kita rencanakan tidak berhasil maka kita akan mencari cara lain bagaimana sehingga program tersebut dapat berjalan sesuai aturan dalam desa ini dan harapan kita bagaimana program tersebut dapat terlaksana dengan baik”(Wawancara AN, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Aparatur Desa akan memantau kurang lebih 1 atau 2 tahun kedepan apakah di Desa Sanrobone mengalami peningkatan atau tidak. Setelah itu,

Aparatur Daerah/Pemerintah akan mengupayakan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) berjalan sampai 5 tahun kedepan agar masyarakat di Desa tersebut betul-betul mengalami kehidupan yang sejahtera dan mandiri.

Selanjutnya ditambahkan oleh staf kantor Desa Sanrobone tentang penetapan tujuan jangka panjang yang mengatakan bahwa :

“kami disini berharap agar program DSM ini dapat bertahan sampai 5 tahun kedepan dalam desa ini sehingga kita aparat desa, warga desa dan dinas sosial dapat betul-betul bekerjasama dalam pelaksanaan program ini. Sehingga visi misi yang telah ditetapkan dapat terlaksana dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, intinya semoga dalam jangka waktu yang telah diberikan kepada kami ada perubahan dan peningkatan yang lebih baik dalam desa ini sehingga setelah program ini selesai, warga disini tidak bergantung lagi dengan ada atau tidaknya sebuah bantuan karena kehidupan mereka sudah sejahtera dan memiliki pekerjaan masing-masing. ”. (Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Dari pihak aparat desa untuk program ini dapat bertahan sampai 5 tahun kedepan sehingga masyarakat dan aparat pemerintah dapat bersinergi dengan baik sehingga program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) dapat terlaksana sesuai dengan aturan dan ada peningkatan kehidupan dalam masyarakatnya yang sejahtera dan mandiri.

Berikut pernyataan dari masyarakat Desa Sanrobone tentang penetapan tujuan jangka panjangnya, menyatakan bahwa :

“Selama program ini terlaksana banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, adanya dampingan dari dinas sosial tentang kelompok tani dan rehabilitasi rumah. Kami berharap program ini dapat terlaksana dalam jangka waktu yang panjang sehingga benar-benar program tersebut dapat meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan mandiri” (Wawancara FW, Jum’at, 31 Agustus 2018).

Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam setiap bantuan, maka program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) telah terlaksana sesuai dengan aturan di desa Sanrobone. Misalnya dengan dilakukannya pelatihan-pelatihan dan dampingan terhadap potensi kemampuan manusia, yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat.

Selanjutnya masih pernyataan dari salah satu masyarakat di Desa Sanrobone tentang penetapan tujuan jangka panjang, yang menyatakan bahwa :

“saya berharap semoga dalam jangka waktu yang diberikan oleh pemerintah ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat dan aparat daerah maupun desa. contohnya peningkatan pelatihan-peklatihan untuk masyarakat, agar selepas dari program ini masyarakat sudah banyak yang tidak menganggur karena telah memiliki keahlian masing-masing yang bisa mereka kembangkan dan membangun sebuah usaha untuk kehidupan yang mandiri agar tidak bergantung dengan adanya bantuan" (Wawancara AA, Jum'at , 31 Agustus 2018).

Dalam penetapan tujuan jangka panjang ini, masyarakat dengan aparatur Desa dan Dinas Sosial dapat bekerjasama dengan baik dalam peningkatan dari pelatihan yang telah diberikan selama program tersebut terlaksana agar masyarakat di Desa Sanrobone tidak bergantung lagi dengan ada atau tidaknya sebuah bantuan sehingga dapat dikatakan desa yang sejahtera dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan tentang penetapan tujuan jangka panjang dari formulasi strategi dapat disimpulkan bahwa, Dalam setiap program yang dilaksanakan disuatu daerah/desa pasti memiliki target atau penetapan tujuan jangka panjangnya, Aparat Desa, Dinas Sosial Takalar dan Masyarakat Desa Sanrobone berharap bantuan Desa Sejahtera Mandiri (DSM) dapat berjalan sebaik-baiknya di desa Sanrobone, bagaimana

masyarakat di desa tersebut telah memiliki partisipasi aktif masyarakat dan sudah diketahui potensi sumber daya manusianya agar selepas dari program ini mereka sudah hidup sejahtera dan mandiri maka dari situlah pemerintah pusat dapat melihat bagaimana penetapan tujuan jangka panjangnya sebuah program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di desa Sanrobone, dilanjutkan atau pindah ke desa lainnya yang ada di Kabupaten Takalar.

e. Memilih Strategi

Pemilihan strategi untuk mencapai tujuan sangat penting dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar, yaitu Mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif strategi harus melibatkan banyak pihak yang sebelumnya mengembangkan arah pembangunan jangka panjang daerah, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pelaksanaan program di Desa tersebut.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, yang mengatakan bahwa :

“kalau strategi dari Dinas Sosial Takalar, kami melakukan pendampingan agar program DSM ini berjalan dengan sukses. Kami mendampingi warga-warga di Desa Sanrobone dalam kelompok usaha Bersama dan Rehabilitas Rumah Tinggal Layak Huni dan kami juga menghimbau kepada masyarakat disana agar tidak menyalahgunakan bantuan yang diberikan. Jadi, Dinas sosial dan pemerintahan Takalar melakukan pengawasan pengawalan dan pendampingan supaya program ini berjalan sesuai dengan aturan” (Wawancara AR, Kamis, 30 Agustus 2018)

Aparatur Dinas Sosial melakukan pendampingan dalam kelompok-kelompok pelatihan bersama dengan masyarakat Desa Sanrobone agar bantuan

dari program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) dapat berjalan lancar sesuai aturan dan tidak disalahgunakan.

Selanjutnya pernyataan dari kepala Desa Sanrobone tentang bagaimana aparatur Desa dalam memilih strategi dalam program Desa Sejahtera Mandiri (DSM), mengatakan bahwa :

“Pertama, selain mendapatkan bantuan dari kementerian sosial, berjajaran juga dengan beberapa setiap folder tentang adanya pelatihan-pelatihan sampingan seperti pembuatan kompos dan menjahit yang sementara ini sedang berjalan, itu artinya betul-betul ini masyarakat yang ada di Desa sanrobone di cari potensi-potensi apa saja yang ada sehingga itu bisa dikembangkan” (Wawancara AN,Sabtu,25 Agustus 2018)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Sanrobone beserta jajarannya melakukan pelatihan-pelatihan untuk warganya sesuai dengan keahlian mereka dan berharap agar warga tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya ditambahkan oleh staff dikantor Desa Sanrobone tentang bagaimana aparatur desa dalam memilih strategi untuk menjalankan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) :

“Sebenarnya kehidupan masyarakat disini sudah baik ya, cuman tinggal bagaimana kemampuan yang ada dalam diri mereka bisa dikembangkan lagi dan bisa meningkatkan kehidupannya walaupun tidak ada bantuan yang datang, khususnya dalam sektor pertanian maupun perkebunan makanya kami disini bersinergi dengan aparatur dinas sosial takalar untuk membantu mengidentifikasi, mendampingi masyarakat dalam proses pemanfaatan sumber dayanya” (Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Hal yang dilakukan aparat desa dan dinas sosial yaitu saling bersinergi untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa sanrobone serta mendampinginya dalam proses pemanfaatan sumber daya

untuk dikembangkan ataupun mereka dapat mengelolanya sehingga masyarakat bisa terlepas dari kemiskinan dan kehidupan di Desa Sanrobone dapat Sejahtera dan Mandiri.

Berikut pernyataan dari Masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar tentang abgaimana pemerintah daerah/desa memilih strategi dalam program Desa Sejahtera Mandiri (DSM), mengungkapkan bahwa:

“Kami mendapatkan pelatihan – pelatihan sampingan, seperti menjahit pembuatan kompos, dan pendampingan dari pemerintah dalam program kelompok usaha bersama tetapi kami berharap alternatifnya butuh lagi pelatihan-pelatihan tambahan untuk peningkatan sumber daya manusia di desa sanrobone. Aparatur Dinas Sosial dan Desa akan terus berusaha agar program DSM ini berjalan dengan baik di desa ini sehingga Masyarakat disini bisa Sejahtera dan Mandiri tanpa bergantung dengan adanya setiap bantuan”. (Wawancara FW, Jum’at, 31 Agustus 2018).

Dari pendapat FW selaku masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar menyatakan bahwa kelompok pelatihan dan pendampingan inilah yang akan membantu pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di desa sanrobone berjalan dengan sesuai aturan yang telah ditentukan.

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh masyarakat di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar mengungkapkan bahwa:

“Dari anggota desa dan pendamping kecamatan melakukan identifikasi potensi yang dimiliki masyarakat lalu kami dibagikan dalam 10 kelompok lalu kami diajari menjahit, membuat bingkai-bingkai foto, dan juga pembuatan kompos intinya kami dilatih sesuai dengan keahlian kami masing-masing, ini membuktikan bahwa program DSM sangat membantu kehidupan masyarakat disini, tinggal bagaimana kami sebagai masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa beserta jajarannya dan pemerintah dari dinas sosial takalar” (Wawancara AA, Jum’at, 31 Agustus 2018)

Dalam memilih strategi ini aparat daerah/desa melakukan pelatihan-pelatihan dan mendampingi masyarakat secara langsung sesuai dengan keahlian yang mereka miliki sehingga masyarakat dapat berkembang kehidupannya yang lebih layak dan dapat keluar dari kemiskinan karena telah memiliki pekerjaan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan tentang memilih strategi dari formulasi strategi dapat disimpulkan bahwa, untuk mengetahui apa saja yang perlu dikembangkan di desa sanrobone, Aparatur Dinas Sosial dan Desa harus saling bersinergi atau bekerjasama agar mengetahui potensi-potensi apa saja yang telah dimiliki oleh masyarakat di desa tersebut sehingga masyarakat tersebut bisa mengembangkan keahliannya masing-masing kemudian dilakukan pendampingan agar apa-apa saja yang telah diajarkan atau diberikan kepada mereka bisa dipertahankan dan lebih baik lagi ketika mereka dapat mengembangkannya untuk kehidupan yang lebih layak.

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan formulasi strategi beberapa sub indikator yang dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi di Desa Sanrobone ialah , proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan seperti saling bersinerginya aparat Dinas Sosial, Anggota Aparat Desa dan masyarakat dalam merencanakan atau mengembangkan model Desa Sejahtera Mandiri (DSM) agar kehidupan masyarakat di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar dapat sejahtera,mandiri dan tidak bergantung pada bantuan yang masuk kedalam desa tersebut.

2. Implementasi Strategi

Hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program disuatu daerah/desa ialah perubahan yang terjadi dari implementasi bukan dari perencanaan. implementasi strategi yaitu, sebagai berikut :

a. Mengelola

Bagaimana Aparatur Dinas Sosial dan Aparatur Desa dapat mengelola dengan baik dalam menjalankan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) sesuai dengan aturan dalam semua hal selama tindakan dijalankan, sehingga Masyarakat di Desa tersebut mengalami peningkatan.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, yaitu:

“Strategi yang dilakukan khusus Dinsos Takalar yaitu mengawal ini program supaya sukses dengan cara pendampingan. jadi didampingi keluarga kelompok-kelompok ini supaya jangan menyia-nyiakn program tersebut. Jadi Dinas Sosial dan Pemerintahan Takalar melakukan pengawasan, pengawalan dan pendampingan supaya program ini berjalan sesuai dengan aturan.”(Wawancara AR, Kamis, 30 Agustus 2018)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan utusan Dinas Sosial Takalar dijelaskan bahwa dari Aparatur Dinas Sosial mengelola program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) dengan Melakukan Pengawasan, pengawalan dan pendampingan agar program tersebut sukses dijalankan di Desa Sanrobone dan berjalan sesuai aturan.

Berikut Pernyataan dari Kepala Desa Sanrobone Kabupaten Takalar yang menyatakan bahwa :

“Dilakukan identifikasi potensi kemudian mereka dikelompokkan menjadi 10 kelompok, setelah kami mengetahui keahlian yang mereka

miliki kami beserta pihak Dinsos melakukan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan keahlian mereka, contohnya kalau dia bisa menjahit kita akan bantu dan melatihnya, kalau ahli dalam pertanian kita bisa bantu dalam pemberian pupuk dan alat-alat pertanian intinya kami melakukan identifikasi potensi sumbernya dulu, setelah itu Mereka akan dilatih untuk peningkatan Sumber daya manusianya.” (Wawancara AN,Sabtu, 25 Agustus 2018)

Untuk mengurangi pengangguran yang ada di Desa Sanrobone, kepala desa membantu masyarakat agar mendapatkan pekerjaan dalam program DSM dengan melakukan identifikasi potensi,setelah diketahui keahliannya, maka mereka akan dibagi menjadi 10 kelompok sesuai bidangnya masing-masing dan didampingi oleh utusan dari Dinas Sosial.

Pernyataan yang sama ditambahkan oleh staf di kantor Desa Sanrobone yang menyatakan bahwa :

“kami disini melakukan sosialisasi bersama masyarakat agar warga yang ada disini mau ikut berpartisipasi dalam menjalankan program DSM ini, contohnya dalam melakukan identifikasi potensi supaya diketahui keahlian apa yang dimiliki masyarakat kemudian itu diajarkan agar bakat yang mereka miliki dapat berkembang dan kehidupannya bisa sejahtera, waktu itu juga kami bersama aparat dinas sosial merehabilitasi rumah yang tidak layak menjadi layak huni”.(Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Dalam mengelola sebuah program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone harus dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat tersebut mau ikut berpartisipasi dalam menjalankan program tersebut sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sesuai aturan.

Pernyataan selanjutnya dikemukakan oleh masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar, yaitu:

“iya memang sempat kemarin, kepala desa dan anggotanya membagi kami warga disini dalam beberapa kelompok seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan 10 Rumah yang terpilih untuk rumahnya di

perbaiki dan ada juga diadakan pelatihan-pelatihan sesuai keahlian yang kami miliki dan kami juga sangat terbantu dengan adanya itu.” (Wawancara FW, Jum’at 31 Agustus 2018)

Dari pernyataan salah satu masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya pelatihan di Desa Sanrobone sangat membantu masyarakat khususnya yang pengangguran karena mereka diberikan peluang untuk mengembangkan keahlian mereka dan ikut mensukseskan berjalannya program Desa Sejahtera mandiri (DSM) di Desa Sanrobone.

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh salah satu masyarakat di Desa Sanrobone yang menyatakan bahwa :

“Setahu saya, masyarakat disini sudah mulai banyak yang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota desa, walaupun belum semuanya ya tapi kami sangat bahagia karena mereka sudah mau berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan dalam desa ini semoga dengan adanya pelatihan-pelatihan itu warga desa betul-betul bisa hidup mandiri.”(Wawancara AA, Jum’at, 31 Agustus 2018)

Masyarakat telah mempunyai inisiatif untuk ikut serta dalam program ini. Partisipasi masyarakat semakin meningkat, salah satunya yaitu partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan mengenai desa sejahtera mandiri yang di adakan langsung oleh petugas dinas sosial dan aparat desa.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan aparaturnya setempat dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa saling bersinerginya Aparatur Desa dan Dinas Sosial dalam mengelola atau merencanakan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) dengan Melakukan Pengawasan, pengawalan dan pendampingan agar program tersebut sukses dijalankan di Desa Sanrobone dan berjalan sesuai aturan. Sebelum itu, pihak dari aparat Desa melakukan identifikasi

potensi, setelah diketahui keahlian masyarakatnya, maka mereka akan dibagi menjadi 10 kelompok sesuai bidangnya masing-masing dan didampingi oleh utusan dari Dinas Sosial atau disebut dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Sudah ada beberapa masyarakatnya yang ikut berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan – pelatihan yang dilakukan dari aparat desa Sanrobone dan dinas sosial Takalar. Melakukan pengelolaan ini sangat efektif dan kompetitif dalam percepatan pengentasan kemiskinan di pedesaan, karena ini menggerakkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial secara terpadu antara kementerian sosial, kementerian daerah/desa dan masyarakat di Desa Sanrobone.

b. Berfokus pada Efisiensi

Sebuah hasil telah dicapai dan diwujudkan melalui perencanaan dan pengelolaan yang optimal dengan mengutamakan alat yang tepat, biaya yang lebih rendah sesuai rencana atau penekanan pada waktu penyelesaian yang lebih cepat.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, menyatakan bahwa :

“Mempertahankan materi di setiap sosialisasi yang dilakukan, agar apa yang kita rencanakan dari awal dapat konsisten sampai pada jangka waktunya.” (Wawancara AR, Kamis, 30 Agustus 2018)

Aparatur Dinas Sosial beserta jajarannya konsisten pada materi yang telah disosialisasikan kepada masyarakat agar program tersebut dapat berjalan secara efisien sampai pada batas jangka waktu yang telah ditentukan di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.

Selanjutnya pernyataan dari kepala Desa Sanrobone yang menyatakan bahwa :

“kalau penerapan program DSM ini supaya tetap berfokus pada efisiensi itu kami disini hanya menunggu perintah atau kiriman dari pemerintah pusat,karena ini juga termasuk percepatan penanganan kemiskinan yang dibangun dengan saling bersinergi antar pemerintah pusat,daerah dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai inisiator.”(Wawancara AN,Sabtu, 25 Agustus 2018)

Strategi ini dilakukan guna percepatan penanganan kemiskinan yang dibangun secara terpadu dan saling bersinerginya antara sektor pemerintah pusat, daerah, dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai inisiator. Karena model ini sangat efektif dan kompetitif dalam percepatan pengentasan kemiskinan di pedesaan.

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak staf di kantor Desa Sanrobone yang menyatakan bahwa :

“menurut saya perencanaan yang dilakukan sudah efisien, karena setiap bantuan yang masuk dikantor ini kami langsung memberikan kepada masyarakat yang telah memenuhi syarat, tapi terkadang masih ada warga yang protes karena tidak mendapatkan bantuan tersebut sementara dia miskin, kami juga tidak bisa memberikannya tanpa perintah dari pusat karena kami hanya mengikuti pendataan yang dikirim dari pusat untuk kami. Dalam hal ini sudah sering terjadi ya dalam setiap desa, tetapi kami disini akan selalu berusaha bagaimana tidak ada lagi hal yang seperti ini karena sebuah desa dikatakan mandiri jika masyarakat dapat keluar dari kemiskinan dan tidak banyak lagi pengangguran.”(Wawancara AN,Sabtu, 25 Agustus 2018)

Setiap bantuan yang datang dari pusan aparat desa beserta jajarannya memberikan bantuan tersebut kepada masyarakat yang ada dalam data yang telah dilakukan, sementara itu masih ada beberapa masyarakat yang mengeluh karena tidak ada dalam data padahal mereka tergolong miskin, tetapi aparat desa akan berusaha untuk mengatasi hal yang seperti itu agar tidak ada lagi keluhan kemiskinan yang terjadi di desa Sanrobone.

Berikut ini ditambahkan oleh salah satu masyarakat Desa Sanrobone kabupaten Takalar yang mengatakan bahwa:

“sejauh ini saya lihat sepertinya dari kepala desa dan aggotanya telah berusaha melakukan yang terbaik untuk masyarakat yang ada disini agar masyarakatnya dapat berkehidupan sejahtera mandiri dan berpenghasilan dan itu sangat membantu bagi kelangsungan hidup warga disini dan keluar dari kemiskinan.”(Wawancara FW, Kamis, 31 Agustus 2018)

Aparat Dinas Sosial dan desa telah berusaha melakukan yang terbaik untuk kelangsungan hidup masyarakat yang ada di Desa Sanrobone untuk kehidupan masyarakat di desa tersebut dapat sejahtera dan mandiri.

Selanjutnya pernyataan yang sama ditambahkan oleh masyarakat desa sanrobone kabupaten takalar, yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya itu agar program ini belum berjalan secara semaksimal mungkin, tinggal bagaimana aparat disini dapat memberikan sosialisasi secara merata lagi,sehingga banyak masyarakat yang mengetahui program DSM ini sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, karena yang saya lihat warga disini tidak cukupnya sumber ekonomi untuk kehidupan bersama keluarganya, ini bukanji dikarenakan tidak mendukungnya potensi yang ada tetapi karena tidak mampunya warga disini mengelola dan mengolah sumber daya yang mereka miliki,jadi diperlukan pihak dinas sosial dan desa selalu membantu untuk mengidentifikasi dan mendampingi masyarakat dalam proses pemanfaatan sumber dayanya.”(Wawancara AA,Jum’at, 31 Agustus 2018)

Penyebab terjadinya kemiskinan yaitu tidak cukupnya sumber ekonomi yang menopang kehidupan masyarakat di desa Sanrobone, hal ini bukan disebabkan karena tidak mendukungnya potensi yang ada di wilayah tersebut, namun lebih disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola dan mengolah sumber daya yang dimiliki. Diperlukan pihak luar masyarakat yang

membantu untuk mengidentifikasi, menemukan serta mendampingi masyarakat dalam proses pemanfaatan sumber daya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan aparat setempat dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Aparatur Dinas Sosial beserta jajarannya konsisten pada materi yang telah disosialisasikan kepada masyarakat agar program tersebut dapat berjalan secara efisien sampai pada batas jangka waktu yang telah ditentukan di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. Strategi tersebut dilakukan guna percepatan penanganan kemiskinan yang dibangun secara terpadu dan saling bersinerginya antara sektor pemerintah pusat, daerah, dengan emlibatkan perguruan tinggi sebagai inisiator. Karena model ini sangat efektif dan kompetitif dalam percepatan pengentasan kemiskinan di pedesaan. sementara itu masih ada beberapa masyarakat yang mengeluh karena tidak ada dalam data padahal mereka tergolong miskin, Aparat Dinas Sosial dan Desa telah berusaha melakukan yang terbaik untuk kelangsungan hidup masyarakat yang ada di Desa Sanrobone untuk kehidupan masyarakat di desa tersebut dapat sejahtera dan mandiri.

c. Proses Operasional

Kegiatan operasional yang selalu berkaitan dengan proses transformasi semua masukan (input) sumber daya secara terpadu sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dalam bentuk keluaran (output) baik yang berupa produk maupun jasa. Kegiatan melalui proses transformasi tersebut dilakukan secara efektif dan efisien, dan diukur berdasarkan kriteria tertentu secara spesifik.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar , yang menyatakan bahwa :

“Selain meresmikan program Desa Sejahtera mandiri (DSM) di desa Sanrobone Kemensos juga pada kesempatan itu meninjau beberapa rumah masyarakat yang ada disana, untuk rumahnya direhab serta menyerahkan bantuan paket sembako. Ada juga pencairan PKH, selain itu juga diserahkan bantuan beras sejahtera.” (Wawancara AR, Kamis 30 Agustus 2018)

Selain dilakukannya peresmian program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone pada saat itu menteri sosial Khofifah juga memberikan bantuan berupa merehabilitas 30 rumah warga menjadi Rumah Tinggal layak Huni (RTLH), pembagian dana dan sembako.

Berikut pernyataan dari kepala desa Sanrobone tentang proses operasional, yang menyatakan bahwa :

“kalau dana yang diberikan oleh mentri sosial tidak cukup dalam menjalankan DSM ini maka kami disini mengusahakan setiap tahun bisa dapat dana dari desa kita biaya orang-orang yang tidak mampu kita upayakan bentuk kelompok, kemudian kita buatn suatu usaha bagaimana mereka bisa menjalankan usaha tersebut untuk kedepan supaya dia ada pemasukan untuk keluarganya melalui bumdes, tahun ini saya anggarkan kurang lebih Rp. 110.000.000 kalau bisa dipakai untuk usaha, kalau ada warga yang ingin membuat anyaman tikar, yang jelas mereka mau berusaha, itu kuncinya”. (Wawancara AN, Sabtu 25 Agustus 2015)

Selain dana yang diberikan oleh kementerian sosial, aparat desa juga akan membantu masyarakat dari dana desa yang didapatkan dan berharap masyarakat dapat menggunakannya untuk usaha agar mereka bisa meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

Selanjutnya ditambahkan oleh Staf dikantor Desa Sanrobone tentang proses operasional yang menyatakan bahwa :

“sekarang ini banyak sekalimi faktor yang bisa buat warga disini maju sebenarnya salah satunya dari segi pertanian, hasil pertanian disini itu termasuk berhasil karena biasanya padikan cuman satu musim, satu musim itukan 4 bulanlah trus setelah panen padi warga disini menanam jagung kembali dan biasanya mereka 2 kali panen jagung dalam setahun, dan ada juga yang memanfaatkan tanah tersebut menanam lombok, Kalau lombok kan bisa sampai musim hujan. Jadi menurut saya, saya bilang agak berkembangmi warga disini dulu kan

banyak pengangguran, memanfaatkan traktor dari pemerintah dan ada juga pembagian bibit jagung dan beras, yang bisa mendorong masyarakat untuk berusaha menghidupi keluarganya. Selain itu, sarana jalan disini juga sudah mulai membaik.” (Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Sudah banyak faktor yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sanrobone khususnya dalam pertanian dan perkebunan, selain itu juga sarana jalan di desa sanrobone sudah membaik.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan aparat setempat beserta masyarakat dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di resmikan oleh pihak kemensos dan diterapkan langsung di desa sanrobone, pemerintah setempat langsung mencari dan mendata warga yang akan menjadi peserta didalam program ini. Pendataan tidak terlepas dari syarat dan ketentuan yang telah diatur hanya masyarakat yang memenuhi syarat yang dapat menjadi peserta Desa Sejahtera Mandiri. Masyarakat di desa sanrobone yang akan lebih maju lagi mengelola lahan pertaniannya dengan adanya program ini karena masyarakat akan mendapatkan bantuan traktordari pemerintah, pembagian bibit jagung dan beras ini adalah salah satu langkah pemerintah yang bisa mendorong masyarakat untuk berusaha menghidupi keluarganya dengan mandiri.

d. Membutuhkan motivasi khusus

Menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Sementara itu manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, tentang Membutuhkan motivasi khusus :

“Motivasinya ada, bagaimana pemerintah itu berniat supaya setiap warga-warga miskin itu bisa lebih sejahtera dan mandiri. Jadi untuk mencapai sebuah kesejahteraan sebuah warga atau sebuah desa atau kelurahan tentu berawal dari pada kemandirian jangan berharap mau dibantu terus jadi kenapa itu ada pendampingan . jadi motivasinya itu adalah warga bisa berubah taraf hidupnya dan intinya bagaimana warga bisa tingkat kemiskinan bisa berkurang. Jadi motivasi program itu tentu ingin melihat bahwa tingkat kemiskinan itu berkurang dan kehidupan masyarakat bisa lebih sejahtera tentu ada pengawasan pengawalan dan pendampingan dari kelompok supaya tidak nasalah gunakan.”(Wawancara AR,Kamis, 30 Agustus 2018)

Motivasi khusus yang diberikan kepada masyarakat Desa Sanrobone yaitu adanya Pengawasan pengawalan dan pendampingan Agar bantuan yang diberikan tidak disalahgunakan, sehingga masalah kemiskinan didesa sanrobone bisa berkurang dan kehidupan masyarakat semakin meningkat.

Berikut pernyataan dari Kepala Desa Sanrobone tentang membutuhkan motivasi khusus, yang menyatakan bahwa :

“kita tahu kemiskinan yang terjadi ini bukan disebabkan karena tidak mendukungnya potensi yang dimiliki masyarakat, tapi karena masyarakat tidak mampu mengelola dan mengolah sumber daya yang dimilikinya, tetapi warga disini itu dalam pertanian dan perkebunannya sudah cukup baik saya rasa, tinggal meningkatkan lagi potensi yang mereka miliki agar warga disini tidak tergantung lagi dengan ada atau tidaknya sebuah bantuan yang masuk jadi kami disini melakukan kerjasama dengan pihak dari dinas sosial agar adanya pendampingan dalam setiap pelatihan-pelatihan yang dilakukan bersama seperti belajar menjahit, pembuatan kompos, cara membuat bingkai dan yang lainnya setelah pelatihan itu semoga masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik.” (Wawancara AN,Sabtu, 25 Agustus 2018)

Saling bersinerginya Aparat Dinas Sosial dan Desa dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki masyarakat setelah itu dilakukannya pengawasan,

pengawasan, dan pendampingan pada setiap bidang yang dimiliki masing-masing masyarakat di desa tersebut.

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh staf dari Kantor Desa Sanrobone tentang membutuhkan motivasi khusus, yang menyatakan bahwa :

“Kita disini sebagai staf atau pegawai tinggal melaksanakan apa yang diperintahkan langsung oleh petugas dinas sosial dan kepala desa seperti menyiapkan pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan untuk masyarakat yang ikut program desa sejahtera mandiri contohnya seperti ibu-ibu yang diberikan materi mengenai menjahit dan pembuatan kompos juga kerajinan tangan.” (Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Staf yang ada di desa sanrobone hanya menunggu perintah dari petugas dinas sosial dan kepala desa, staf desa terkadang bertugas menyiapkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan desa sejahtera mandiri seperti pelatihan menjahit, pembuatan kompos dan membuat kerajinan tangan.

Berikut pernyataan masyarakat Desa Sanrobone tentang membutuhkan motivasi khusus, yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya motivasi dari pemerintah daerah atau desa itu sangat penting karena disitulah dapat memberikan dampak baik untuk diikuti oleh warga disini, sehingga ada juga semangatnya warga dalam ikut berpartisipasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala desa beserta jajarannya” (Wawancara FW, Kamis, 31 Agustus 2018)

Motivasi sangat diperlukan oleh masyarakat agar mereka dapat ikut serta dalam program desa sejahtera mandiri tersebut, pemerintah harus menyiapkan banyak persiapan materi sebelum pelatihan dilaksanakan. Selanjutnya ditambahkan oleh masyarakat Desa Sanrobone tentang membutuhkan motivasi khusus yang menyatakan bahwa:

“Iya disini masyarakat sangat perlu yang namanya motivasi khusus karena tanpa motivasi dan contoh baik yang dilakukan aparat daerah atau desa kepada masyarakat maka masyarakat juga akan bermalas-malasan dan tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan aparat dinas sosial dan kepala desa, selain itu dengan adanya motivasi yang diberikan, maka saling bersinerginya antara aparat desa, dinas sosial dan masyarakat akan berjalan baik.” (Wawancara AA, Jum’at, 31 Agustus 2018)

Agar masyarakat dan aparat desa juga petugas dari dinas sosial dapat bersinergi dengan baik diperlukan adanya daya tarik atau motivasi agar masyarakat tertarik dan ingin merasakan langsung dampak dari desa sejahtera mandiri ini, Masyarakat tidak akan berpartisipasi jika tidak ada motivasi yang dapat mendorongnya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan aparat setempat beserta masyarakat dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan kepada masyarakat Desa Sanrobone dalam program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) yaitu, saling bersinerginya aparat Dinas Sosial dan Desa dalam melakukan Pengawasan pengawalan dan pendampingan pada setiap pelatihan yang diberikan untuk masyarakat agar pelaksanaan program tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan pelatihan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang baik untuk kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Contoh pelatihan – pelatihan yang dilakukan seperti, pembuatan kompos untuk para petani, belajar menjahit, pembuatan bingkai foto dan kesenian lainnya, jadi dalam pelatihan ini motivasi sangat diperlukan oleh masyarakat agar mereka dapat ikut serta dalam program desa sejahtera mandiri tersebut, pemerintah harus menyiapkan banyak persiapan materi sebelum pelatihan dilaksanakan karena

masyarakat tidak akan berpartisipasi jika tidak ada motivasi yang dapat mendorongnya.

e. Membutuhkan koordinasi

Penyelarasan secara teratur atau penyusunan kembali kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan bersama.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar tentang membutuhkan koordinasi, yang menyatakan bahwa :

“Jadi koordinasinya itu ada pendampingan di setiap kecamatan namanya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) jadi ini dia bisa memberikan masukan atau menyampaikan keluhan secara personal atau kelompok nya melalui pendampingnya.seperti saya ini, yang mendampingi masyarakat desa sanrobone dalam melaksanakan program DSM ini” (Wawancara AR, Kamis 30 Agustus 2018)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Takalar yaitu adanya pendampingan di setiap Kecamatan yang disebut Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Salah satu utusan dari Dinsos yang diberikan tugas untuk mendampingi masyarakat di Desa Sanrobone, jadi mereka dapat memberikan keluhan atau bantuan terhadap pendamping masing-masing.

Berikut pernyataan kepala desa sanrobone tentang membutuhkan kordinasi, yang menyatakan bahwa :

“Koordinasi yang dilakukan bersama pihak dinas sosial atau pendamping khusus di kecamatan sanrobone ini, kami selalu berusaha untuk memberikan informasi satu sama lain tentang program yang dijalankan ini, agar tidak ada kesalahpahaman yang terjadi saat dilapangan dan program yang dilaksakan juga berhasil kami laksanakan.”(Wawancara AN,Sabtu, 25 Agustus 2018)

Dengan saling bersinerginya aparat dinas sosial dan desa sanrobone selalu berusaha melakukan koordinasi yang baik untuk pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri dapat berjalan lancar dan sesuai aturan yang telah disepakati bersama.

Selanjutnya pernyataan yang sama ditambahkan oleh staf di Kantor Desa Sanrobone tentang membutuhkan koordinasi yang menyatakan bahwa :

“jadi kordinasi yang saya lihat itu, dalam melaksanakan program ini kami dibantu dari utusan dinas sosial yang sering disebut KTSK yang mendampingi masyarakat desa sanrobone dalam pelatihan yang dilakukan, jadi dikasih kelompokki itu masyarakat sesuai dengan keahlian mereka masing-masing lalu diajarimi, kalau ada masalah atau kekurangan yang terjadi bisa dilaporkan ke pendampingnya, jadi sebelum itu kami melakukan dulu pendataan kemudian bersosialisasi kepada masyarakat untuk mengetahui potensi yang sudah mereka miliki.”(Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Saling bersinerginya aparat dinas sosial dan desa dalam menjalankan bantuan yang datang dari program Desa Sejahtera mandiri (DSM) di Desa Desa Sanrobone yaitu dilakukannya pengembangan potensi yang telah dimiliki masyarakat.

Berikut pernyataan dari masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar yang menyatakan bahwa :

“iye ada memang utusan dari dinas sosial untuk dampingngiki dsiini , tapi ada juga dari staf kantor desa ikut mendampingi, kemudian kami dibagi menjadi 10 kelompok sesuai dengan keahlian yang kami miliki setelah itu kami diberikan materi dan penjelasan tentang bagaimana itu menjahit, ada juga bagaimana cara pemberian pupuk yang baik untuk pertanian misalnya untuk tanam padi, jagung dan lombok kecil, dan yang lainnya mungkin itu ya.” (Wawancara FW, Kamis, 31 Agustus 2018)

Pihak dinas sosial dan kepala desa beserta jajarannya memberikan pendampingan dan pengawasan pada pelatihan yang diberikan kepada masyarakat desa sanrobone dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) agar bantuan yang diberikan tidak disalahgunakan dan lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat di desa tersebut untuk sejahtera dan mandiri.

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh masyarakat Desa Sanrobone Kabupaten Takalar yang berpendapat bahwa :

“yang saya lihat disini, itu koordinasi yang dilakukan kepada masyarakat kurang lancar karena sosialisasinya tidak merata sehingga terkadang masih ada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pelatihan tersebut karena kuotanya telah dibatasi , tapi sejauh ini saya perhatikan pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk masyarakat sudah berjalan dengan lancar semoga masyarakat disini dapat mengembangkannya dan memiliki kehidupan yang sejahtera,mandiri dan keluar dari kemiskinan.”(Wawancara AA,Jum’at, 31 Agustus 2018)

Sosialisasi yang dilakukan aparat desa tidak merata karena masih ada beberapa masyarakat yang tergolong miskin tidak mendapatkan bantuan tersebut, ini dikarenakan pelatihan tersebut memiliki batas kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan aparat setempat dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Takalar yaitu adanya pendampingan di setiap Kecamatan yang disebut Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang diberikan tugas untuk mendampingi masyarakat di Desa Sanrobone, dan bekerja sama dengan pihak dari kantor desa sanrobone, dalam melakukan pengawasan dan pengawalan agar bantuan yang diberikan kepada masyarakat tidak disalahgunakan dan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan implementasi strategi beberapa sub indikator yang dapat disimpulkan bahwa Dalam menjalankan suatu program disuatu Daerah/Desa, Pemerintah Takalar melakukan pengawasan, pengawalan dan pendampingan agar program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan aturan. Seperti pihak dari Dinas sosial yang merekomendasikan anggotanya untuk mendampingngi dan saling bersinergi dengan aparat desa untuk melakukan identifikasi potensi sumber daya alam masyarakat di Desa Sanrobone Kabupaten takalar yang perlu ditingkatkan.

3. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dalam strategi pemerintahan. Pemerintah daerah sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi tersebut. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu :

a. Meninjau ulang faktor internal dan eksternal

Menelaah prinsip dasar strategi organisasi dapat dilakukan dengan melakukan monitoring secara terus menerus terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mewakili prinsip dasar strategi yang sedang dipakai untuk mewaspadaai perubahan.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, yang menyatakan bahwa :

“Jadi hasilnya itu lebih baik karena warga sanrobone yang tidak memiliki usaha sekarang sudah ada usaha dengan dimasukkannya kedalam kelompok usaha bersama, dan ada pula program PKH yang membantu kehidupan masyarakat jauh dari kemiskinan, jadi sekarang ini warga di Desa Sanrobone tidak ada lagi warganya yang tidak memiliki usaha,dari tidak menghasilkan sekarang sudah

berpenghasilan, dari tidak tahu menabung sekarang bisa menabung karena kan ada namanya pembinaan kelompok, jadi mereka bisa menabung dan melihat hasil dari keuntungan usahanya, kemudian dari tidak layak rumah, huninya sekarang sudah layak huni.”(Wawancara AR, Kamis, 30 Agustus 2018)

Dengan adanya bantuan dari program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) tersebut, masyarakat juga sangat merasa terbantu khususnya pada bidang ekonomi, para orang tua terbantu menyekolahkan anak-anaknya dan untuk kelangsungan hidup yang lebih layak lagi karena telah mendapatkan modal usaha dari Pemerintah setempat atau Dinas Sosial Kabupaten Takalar.

Berikut pernyataan dari kepala Desa sanrobone Kabupaten Takalar yang menyatakan bahwa :

“Dalam program Desa Sejahtera Mandiri ada juga bantuan program lain yaitu PKH, dalam bantuan ini kami upayakan membentuk kelompok, lalu kita buat suatu usaha bagaimana mereka bisa menjalankan usaha tersebut untuk kedepan supaya dia ada pemasukan untuk keluarganya melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), tahun ini saya anggarkan kurang lebih 110 juta kalau bisa dipakai untuk usaha, kalau adawarga yang ingin membuat anyaman tikar, yang jelas mereka mau berusaha,itu kuncinya.”(WawancaraAN,Sabtu, 25 Agustus 2018)

Masyarakat dapat mandiri dengan adanya bantuan tersebut dari pemerintahan setempat, masyarakat juga dapat mengelola sendiri usaha apa yang akan dijalankan dan dikembangkan dengan adanya bantuan modal dari pemerintah.

Selanjutnya pernyataan yang akan ditambahkan oleh Staf kantor Desa Sanrobone, yang menyatakan bahwa :

“Kita telah melakukan koordinasi kepada tiap-tiap rt, rw, dan dusun mengenai siapa-siapa saja yang memungkinkan masuk dalam daftar program desa sejahtera mandiri, karena ketika tidak melakukan koordinasi dari bawah maka akan terjadi kesalah pahaman antara

masyarakat dan aparat desa. Terlebih lagi ketika yang terdaftar dalam program ini adalah orang-orang yang tidak masuk kategori rentan kemiskinan.”(Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Koordinasi dari bawah keatas sangat diperlukan dalam penerapan program ini, ketika bagian ini tidak diterapkan maka akan terjadi masalah dan program ini tidak akan berjalan dengan baik tidak akan sesuai dengan harapan diterapkannya program ini.

Berikut pernyataan dari masyarakat desa Sanrobone kabupaten Takalar yang menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah sampai sekarang, ini program ada hasilnya. akan tetapi sosialisasi lebih ditingkatkan dan petugas dari dinas dan desa bisa mendeteksi lebih baik lagi karena pendataannya tidak menyeluruh masih ada beberapa masyarakat yang sangat wajar dapat bantuan ini atau terdaftar dari program ini tapi tidak terdata sama sekali oleh aparat desa maupun petugas dari dinas sosial.” (Wawancara FW, Jum’at, 31 Agustus 2018)

Masyarakat ingin sosialisasi dari kedua pihak yaitu petugas dinas sosial dan aparat desa lebih menyeluruh lagi atau merata, karena terdapat beberapa masyarakat yang kurang mampu justru tidak terdaftar sama sekali didalam program desa sejahtera mandiri ini.

Selanjutnya ditambahkan lagi dari masyarakat Desa Sanrobone yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya, bantuan ini memiliki perubahan atau hasil yang baik karena sudah ada bantuan-bantuan yang diberikan kepada kami disini warga yang kurang mampu, semoga dengan adanya program ini potensi masyarakat bisa dikembangkan contohnya sektor pertanian , perlunya juga pengembangan pada sektor pendidikan dan ekonominya tidak menjadi beban lagi bagi kehidupan kami.”(Wawancara AA, Jum’at, 31 Agustus 2018)

Pencapaian dalam program ini telah memiliki perubahan dan perlunya potensi masyarakat yang bisa dikembangkan terutama dalam sektor pertanian, kemudian di desa sanrobone masih perlunya pengembangan pada sektor pendidikan yang akan disenrgikan dengan instansi terkait sehingga masyarakat di Desa Sanrobone memiliki ekonomi kerakyatan yang kuat, sumber daya manusia tinggi, serta penguatan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan tentang Meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategidari formulasi strategi dapat disimpulkan bahwa,di antara masyarakat, petugas, dan aparat desa harus menjaga komunikasi juga harus bersinergi dengan baik. Program ini telah membuat masyarakat lebih berkembang dan lebih maju, pemerintah dan masyarakat berharap program ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran khususnya di desa sanrobone.

b. Mengukur kinerja

Baik tujuan jangka panjang maupun tujuan tahunan dapat dipakai dalam proses ini. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah diverifikasi. Kegagalan dalam mencapai kemajuan yang diharapkan melalui pencapaian tujuan jangka panjang atau tahunan memberi sinyal diperlukannya tindakan koreksi.

Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, yang menyatakan bahwa :

“Warga di Desa Sanrobone juga sudah ada peningkatan taraf hidupnya. contohnyadulu mereka masih menyewa pompa air, tapi sekarang ini mereka telah memiliki masing-masing setiap rumah dan sudah bisa menabung jadi setiap bulan itu disana ada semacam

pembukuan, kalau mereka mendapatkan keuntungan dari hasil bantuan yang diberikan seperti kelompok usaha bersama, apalagi dengan adanya Rastra, rumah tinggal layak huni, dan program keluarga Harapan.” (Wawancara AR, Kamis, 30 Agustus 2018)

Taraf kehidupan masyarakat didesa Sanrobone telah meningkat karena bantuan-bantuan yang telah diberikan dan dari bantuan tersebut memiliki buku tahunan agar mereka bisa melihat keuntungan dari usaha atau bantuan yang telah didapatkan.

Selanjutnya pernyataan dari bapak Kepala Desa Sanrobone tentang mengukur kinerja, yang menyatakan bahwa :

“Sudah banyak perubahan yang terjadi di Desa ini, karena dari awal yang dapat Rastra itu lebih dari 245 orang kemudian turun 196 orang dan baru-baru ini 134 orang. Artinya program tersebut sudah berkembang, karena keluarga miskin juga sudah mulai berkurang. Apalagi sekarang sudah banyak faktor yang bisa menjadikan suatu Desa maju seperti, dari segi pertaniannya contohnya tanam padi, jagung dan lombok. Kenapa juga saya bilang berkembang dulu kan banyak pengangguran, tapi sekarang mereka sudah bisa memanfaatkan traktor yang diberikan oleh pemerintah Daerah, selain itu warga disini juga mendapatkan subsidi bibit jagung dan beras, ini bisa mendorong masyarakat untuk berusaha, dan bisa menerapkan hidupnya menjadi sejahtera dan mandiri, selain itu sarana jalan didesa sanrobone ini juga sudah membaik.”(Wawancara AN, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Sudah jelas bahwa dengan adanya program Desa Sejahtera Mandiri masyarakat lebih maju dan berkembang lagi. Masyarakat dapat memulai usahanya sendiri dengan inovasi-inovasi atau ide-ide yang mereka miliki, maka masyarakat tidak akan takut lagi akan kemiskinan karena pemerintah setempat telah menyediakan beberapa solusi untuk lebih maju dan berkembang.

Selanjutnya ditambahkan oleh staf Desa Sanrobone tentang mengukur kinerja, yang menyatakan bahwa :

“Kalau peningkatan kehidupan masyarakat disini ya itu sudah pasti, selama program ini berjalan di desa ini sudah ada perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat karena mereka mengembangkan keahlian yang mereka miliki, sehingga kehidupan ekonomi dan pendidikan anak-anaknya dapat teratasi, karena itu juga sudah memang menjadi tujuan kami dari anggota desa beserta TKSK yang dipilih dari dinas sosial untuk mendampingi masyarakat disini untuk mengembangkan potensi sumber dayanya, untuk mengubah kehidupan warga desa semakin meningkat agar program ini bisa dikatakan berhasil dan tidak ada lagi keluhan dari mereka.”(Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Anggota desa beserta utusan pendampingan dari Dinas sosial atau yang disebut Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) saling bersinergi untuk bagaimana mengidentifikasi potensi-potensi yang telah dimiliki warga yang ada di Desa Sanrobone didampingi lalu dilatih untuk dikembangkan sehingga kehidupan masyarakat dapat berubah dan terlepas dari kemiskinan.

Kemudian pernyataan dari masyarakat Desa Sanrobone tentang mengukur kinerja, yang menyatakan bahwa :

“Iya banyakmi itu perubahan,alhamdulillah tersentuhmi masyarakat. sekarang tingkat kehidupan masyarakat disini sudah lebih baik, apalagi semenjak ada program yang namanya kelompok usaha bersama, kami disini lebih fokus dalam bertani apalagi kemarin ini kami mendapatkan traktor dan pembagian bibit jagung dan beras. setelah itu, mendapatkan hasil pertanian yang baik dan hasilnya juga menguntungkan, dan kami juga bisa menabung dari hasil bertani untuk masa depan anak-anak sampai keperguruan tinggi.”(Wawancara FW, Jum’at, 31 Agustus 2018)

Masyarakat sangat terbantu dengan diberikannya traktor dan pembagian bibit pada petani-petani di desa Sanrobone. Karena masyarakat lebih lancar dan baik lagi dalam mendapatkan hasil pertaniannya.

Selanjutnya ditambahkan oleh masyarakat Desa Sanrobone tentang mengukur kinerja, yang mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya kinerja yang dilakukan antara anggota desa beserta dinas sosial dan masyarakat disini sudah berjalan dengan baik karena sudah banyak bantuan yang diberikan kepada warga disini yang membutuhkan apalagi ada beberapa rumah yang rumahnya sudah tidak layak, diperbaiki rumahnya dan juga mendapatkan bantuan dana, dan apalagi adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan membuat masyarakat disini dapat berkembang dan berusaha sendiri untuk kehidupannya bersama anak-anaknya. Apalagi hasil pertanian didesa ini pun selalu baik setiap tahunnya jadi saya kira kehidupan masyarakat disini bisa sejahtera dan mandiri.” (Wawancara AA, Jum’at, 31 Agustus 2018)

Kerjasama yang dilakukan aparat desa, dinas sosial beserta jajarannya dan masyarakat telah berjalan dengan baik, contohnya perbaikan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) dan dari segi pertaniannya juga sudah baik. Masyarakat berharap agar kehidupan masyarakat di Desa Sanrobone benar-benar sejahtera, mandiri, dan tidak bergantung pada setiap bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan tentang Mengukur Kinerja dari Evaluasi strategi dapat disimpulkan bahwa, Kehidupan masyarakat didesa Sanrobone sudah mulai meningkat taraf kehidupannya tinggal bagaimana masyarakat di Desa tersebut mampu mempertahankan dan mengembangkan sesuatu bantuan yang telah diberikan dari hasil kerjasama antara aparat Desa, Dinas Sosial Takalar dan masyarakat desa sanrobone karena sebuah desa dikatakan sejahtera dan mandiri apabila taraf kebutuhan dasar masyarakat dapat berubah/meningkat dan mampu mengembangkan penghidupan berkelanjutan serta menciptakan nilai tambah bagi produktivitas Desa.

c. Mengambil tindakan korektif

Melakukan perubahan untuk memosisikan kembali pemerintah daerah ke tempat yang lebih baik di masa depan. Berikut pernyataan Tenaga Kesejahteraan Sosial kecamatan (TKSK) dari Dinas Sosial Kabupaten Takalar, tentang mengambil tindakan korektif menyatakan bahwa :

“Jadi tindakan selanjutnya selain pembinaan secara berkesinambungan tetap lagi kita usulkan supaya warga-warga yang tersentuh itu, bisa ada sentuhan baru atau misalkan program yang baru masuk kita berikan data ternyata masih banyak warga yang belum tersentuh. Program tersebut akan diperpanjang sampai batas waktu warga-warga yang menjadi binaan ini berubah menjadi sejahtera baru cari binaai desa lain dan akan diterapkan.”(Wawancara AR,Kamis, 30 Agustus 2018)

Masyarakat yang belum terjangkau dalam program Desa Sejahtera Mandiri ini akan di data kembali oleh pemerintah yang ditugaskan kemudian akan diberikan pemahaman mengenai program Desa Sejahtera Mandiri agar mereka juga dapat merasakan ataupun mendapatkan pembinaan tentang bagaimana syarat dan ketentuan yang berlaku untuk bergabung dan menjadi peserta pada program Desa Sejahtera Mandiri.

Berikut pernyataan dari kepala Desa Sanrobone tentang mengambil tindakan korektif, yang menyatakan bahwa :

“Sebagai Kepala Desa saya terus berusaha bagaimana supaya masyarakat kita disini bisa mandiri tanpa adanya bantuan dari pemerintah, tapi alhamdulillah saya lihat masyarakat disini sudah berkembang. dengan beragam bantuan sosial ini, jika mereka menerima secara komprehensif diharapkan maksimal lima tahun. terutama dalam usaha pertanian dan perikanan, apalagi lahan mencari nafkah yang lebih baik di daerah Takalar ada disini, Desa Sanrobone.”(WawancaraAN,Sabtu, 25 Agustus 2018)

Dalam wawancara tersebut kepala desa sanrobone akan berusaha bagaimana bisa membawa warga di Desa Sanrobone keluar dari kemiskinan, juga akan berusaha mempertahankan program yang sedang berjalan tersebut dan jika terjadi suatu masalah yang dapat menghambat berjalannya program ini, maka pihak pemerintah akan mencari solusi dan menyelesaikannya secepatnya, agar masyarakatnya lebih maju dan berkembang lagi.

Selanjutnya ditambahkan oleh staf kantor Desa Sanrobone tentang mengambil tindakan korektif, yaitu :

“Tindakan selanjutnya yang dilakukan yaitu bagaimana anggota desa, pendampingan dari dinas sosial beserta warga disini selalu ikut berpartisipasi dengan baik untuk meningkatkan atau mempertahankan program DSM ini di desa kami, jadi tidak bergantung lagi dengan adanya bantuan pemerintah karena pendapatan masyarakat juga sudah cukup lumayan ya, intinya kami dan masyarakat perlu menghormati aturan, kelestarian sumberdaya alam, memiliki semangat kerja yang tinggi dengan memanfaatkan potensi alam untuk lebih bermanfaat dengan menggunakan teknologi tepat guna dan melaksanakan kesejahteraan desa.” (Wawancara SH, Sabtu, 25 Agustus 2018)

Masyarakat lebih paham dan mengerti dalam pemanfaatan lingkungan sekitar, bersinerginya petugas dinas sosial, aparat desa, dan masyarakat akan lebih memberikan dampak positif kepada program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) tersebut, karena akan terwujudnya cita-cita di beradaknya atau diterapkannya program desa sejahtera mandiri.

Berikut pernyataan dari Masyarakat Desa Sanrobone tentang mengambil tindakan korektif, menyatakan bahwa :

“Semoga pemerintah daerah maupun desa dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam melakukan tindakan selanjutnya dari program Desa Sejahtera Mandiri agar kehidupan masyarakat disini selalu ada peningkatan dan memanfaatkan bantuan yang telah diberikan sebaik-

baiknya agar tercipta lah kehidupan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.”(Wawancara FW,Kamis, 31 Agustus 2018)

Pihak pemerintah setempat berharap bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa dapat bersinergi dengan baik untuk melaksanakan dan menjalankan program Desa Sejahtera Mandiri ini, karena masyarakat sangat terbantu dengan adanya program tersebut.

Selanjutnya ditambahkan oleh masyarakat Desa Sanrobone tentang melakukan tindakan korektif, yaitu :

“Menurut saya, adanya program sdm ini kurang-kurang mi masyarakat yang bisa dibilang miskin atau tidak mampu karena ini mi juga yang diharap dari dulu di pemerintah supaya bagaimana masyarakatnya bisa mandiri dan keluar dari kemiskinan semoga juga bisa dipertahankan bukan di awal-awal saja. Masyarakat bisa na pertahankan, kurang mi juga pengangguran.”(Wawancara AA,Jum’at, 31 Agustus 2018)

Masyarakat berharap pemerintah bisa mempertahankan program desa sejahtera mandiri ini, karena masyarakat sangat terbantu dengan program ini. Harapan masyarakat program ini bisa mengurangi tingkat kemiskinan khususnya di desa sanrobone dan mengurangi pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan aparatur setempat dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam tindakan selanjutnya dari program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone yaitu bagaimana saling bersinerginya aparat dinas sosial, desa dan masyarakat untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan disetiap bantuan yang telah diberikan Misalnya pelatihan-pelatihan sesuai keahlian masyarakat kemudian didampingngi ,pembagian beras sejahtera (RASTRA), Perbaikan Rumah Tinggal layak Huni (RTLH), pembagiaan bibit bagi para petani, dan bantuan dana bagi masyarakat

yang membutuhkan. Jika terjadi sesuatu masalah yang dapat menghambat pelaksanaan dan peningkatan dalam program tersebut, maka pihak pemerintah akan mencari solusi dan menyelesaikannya secepatnya, agar masyarakatnya lebih maju dan berkembang lagi sehingga akan terwujudnya cita-cita di beradaknya atau diterapkannya program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone.

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan Evaluasi Strategi beberapa sub indikator yang dapat disimpulkan bahwa dengan saling bersinerginya aparat dinas sosial, desa dan masyarakat dalam menjaga komunikasi yang baik untuk melaksanakan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) agar kehidupan masyarakat di Desa Sanrobone dapat tingkat kemiskinan berkurang dan tidak ada lagi pengangguran karena sudah adanya pelatihan pendampingan potensi sumber daya manusia dan pembagian kompos khusus di bidang pertanian, jadi tinggal bagaimana masyarakat beserta Aparatur Dinas Sosial dan desa mampu mempertahankan dan mengembangkan sesuatu bantuan yang telah diberikan dari hasil kerjasama.

C. Pembahasan Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang baik atau sebagai tolak ukur dari apa yang telah di dapatkan di lokasi penelitian ataupun hasil dari penelitian yaitu teori menurut David (2005: 19) yang mengemukakan bahwa dalam perencanaan strategi terdapat tiga tahap penting yang harus ada dilakukan di dalam suatu organisasi. Hal tersebut dapat juga diterapkan di organisasi pemerintah daerah dengan menyesuaikan konteks

organisasi pemerintah daerah, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

1. Formulasi Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait formulasi strategi sebagai yang dikatakan oleh David bahwa formulasi strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk mencakup pengembangan visi dan misi, ancaman eksternal, kesadaran akan kekuatan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, memilih strategi. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar keterkaitan dengan formulasi strategi antara lain mulai dari pengembangan visi dan misi telah berjalan sesuai dengan aturan, tidak adanya ancaman eksternal yang terjadi melainkan beberapa hambatan yang dapat diatasi oleh aparatur dinas sosial dan aparatur desa beserta partisipasi masyarakat, pada sub indikator tentang kesadaran akan kekuatan kelemahan internal yaitu saling bersinerginya aparat dinas sosial dan desa agar dapat mengontrol dengan baik pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) karena masih adanya beberapa keluhan dari masyarakat tentang pembagian bantuan yang tidak merata, ini diakibatkan karena kelalaian pada proses pendataan. Sementara pada sub indikator penetapan tujuan jangka panjang sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh David, yaitu tujuan dari organisasi pemerintah daerah yang harus dibuat secara jelas dan realistis mengenai apa yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah tersebut jadi dalam program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di desa sanrobone akan diupayakan sampai 5 tahun kedepan, jika pelaksanaan program tersebut

berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan di Desa Sanrobone maka aparat dinas sosial beserta kementerian sosial melaksanakan program tersebut di desa lain yang membutuhkan di kabupaten takalar. Serta pada sub indikator memilih strategi aparat dinas sosial dan aparat desa bekerjasama untuk mengetahui potensi-potensi apa saja yang dimiliki oleh masyarakat karena dalam pemilihan strategi untuk mencapai tujuan sangat penting dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Kabupaten Takalar.

2. Implementasi Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait implementasi strategi sebagai yang dikatakan oleh David bahwa implementasi strategi yang terdiri dari beberapa sub yaitu mengelola, berfokus pada efisiensi, proses operasional, membutuhkan motivasi khusus, dan membutuhkan koordinasi. Sehubungan dapat dikatakan bahwa di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar keterkaitan dengan implementasi strategi antara lain mulai dari mengelola yang merencanakan semua hal selama tindakan dijalankan telah terlaksana dengan baik, berfokus pada efisiensi maka saling bersinerginya aparat dinas sosial dan aparat desa dalam memberikan materi dalam pelatihan untuk masyarakat agar program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone dapat berjalan secara efisien sampai pada batas jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh David, kemudian proses operasional yang telah tersedia untuk kebutuhan masyarakat selama program tersebut dijalankan sehingga dapat menunjang keberhasilan pada program yang dijalankan sehingga masyarakat merasakan perubahan yang terjadi dan bisa hidup mandiri, sementara pada sub

indikator membutuhkan motivasi khusus adalah hal yang paling utama dalam sebuah program disuatu daerah maupun desa maka motivasi yang diberikan kepada masyarakat di desa Sanrobone yaitu saling bersinerginya aparat dinas sosial dan aparat desa dalam melakukan pengawasan, pengawalan dan pendampingan pada setiap pelatihan yang diberikan ini sesuai dengan tanggapan dari David yang menjelaskan bahwa membutuhkan motivasi khusus memiliki manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang – orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu, serta pada sub indikator membutuhkan koordinasi agar bantuan yang diberikan kepada masyarakat dapat terlaksana secara merata dan tidak disalahgunakan sehingga dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

3. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait evaluasi strategi sebagai yang dikatakan oleh David bahwa evaluasi strategi tahap akhir dalam strategi pemerintahan, pemerintah sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan maka ada tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu meninjau ulang faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif. Sehubungan dapat dikatakan bahwa di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar keterkaitan dengan evaluasi strategi mulai dari meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi telah membuat masyarakat telah berkembang dan lebih maju, pemerintah dan masyarakat berharap program ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh David bahwa

menelaah prinsip dasar strategi organisasi dapat dilakukan dengan melakukan monitoring secara terus menerus terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mewakili prinsip dasar strategi yang sedang dipakai untuk mewaspadaai perubahan, mengukur kinerja pada program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone yaitu mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah diverifikasi maka kehidupan masyarakat di desa sanrobone sudah mulai meningkat taraf kehidupannya maka tinggal masyarakat yang harus mampu mempertahankan dan mengembangkan sesuatu bantuan yang telah diberikan dari hasil saling bersinerginya aparatur dinas sosial dan aparatur desa, Sementara dalam mengambil tindakan korektif telah melakukan perubahan untuk memosisikan kembali pemerintah daerah setempat yang lebih baik di masa depan, jika terjadi sesuatu masalah yang dapat menghambat pelaksanaan dan peningkatan dalam program tersebut maka pihak pemerintah akan mencari solusinya dan menyelesaikan secepatnya agar program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) berjalan sukses di Desa sanrobone.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) yaitu saling bersinerginya Aparatur Dinas Sosial, Desa dan Masyarakat di Desa Sanrobone untuk mencapai tujuan sehingga terwujudnya kemandirian masyarakat pedesaan yang mampu mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat. Selama program DSM berjalan di Desa Sanrobone, program tersebut telah terlaksana dengan baik seperti bantuan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH), pembagian Beras Sejahterah (RASTRA) dan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu, pembagian Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan adanya Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam hal tersebut bentuk kerjasama Kementerian Sosial RI dengan Universitas Muslim Indonesia (UMI) telah berjalan sesuai dengan harapan sehingga partisipasi aktif perguruan tinggi akan semakin mempercepat berdirinya Desa yang Sejahtera dan Mandiri di Desa Sanrobone Kecamatan sanrobone Kabupaten Takalar.
2. Implementasi Strategi yang dilakukan Dinas Sosial adalah melibatkan langsung Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kabupaten Takalar

untuk mendampingi atau menangani tiap-tiap kecamatan yang menjalankan program ini agar apa yang telah direncanakan dan dicanangkan sejak awal dapat terlaksana dengan baik. Salah satu startegi yang di implementasikan adalah konsisten pada materi yang telah disosialisasikan kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa memahami dan tahu untuk apa program ini, program ini bermanfaat bagi mereka atau tidak dan apakah program ini dapat membantu kelangsungan hidup mereka khususnya pada bidang ekonomi.

3. Evaluasi Startegi dalam program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) telah membuat masyarakat lebih berkembang dan lebih maju, pemerintah dan masyarakat berharap program ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran khususnya di desa sanrobone. Kehidupan masyarakat di Desa Sanrobone sudah mulai meningkat taraf kehidupannya tinggal bagaimana masyarakat di Desa tersebut mampu mempertahankan dan mengembangkan sesuatu bantuan yang telah diberikan dari hasil kerjasama antara aparatur Dinas Sosial, Desa, dan masyakat Desa sanrobone karena sebuah desa dikatakan sejahtera dan mandiri apabila taraf kebutuhan dasar masyarakat dapat berubah atau meningkat.

B. Saran

1. Sebaiknya strategi pemerintah dalam penerapan Desa Sejahtera Mandiri (DSM) ini dapat lebih memperhatikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi masyarakat didalam ke ikut sertaannya sebagai masyarakat yang menerima bantuan dari program tersebut.

2. Sebaiknya dalam penerapan Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone harus lebih meningkatkan komunikasi antara Dinas Sosial, Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan Aparat Desa karena masyarakat merasa bahwa pendataan yang dilakukan aparat desa tidak merata atau masih adanya warga yang seharusnya dapat dan sudah masuk kriteria dalam program justru tidak terdata.
3. Sebaiknya pemerintah mempertahankan apa yang telah dicapainya setelah dilaksanakannya program Desa Sejahtera Mandiri ini, pemerintah juga sebaiknya meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan selalu memberikan solusi kepada masyarakat yang terkendala dalam hal apapun.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategic Management For Educational Management (ManajemenStrategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Taylor. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rosda.
- Cameron and Quinn. 1999. *Diagnosing and changing organizational culture Based on thecompeting values frameworssachusetts*: Addison Wesley.
- David, Fred R. 2005. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donelly, Gibson. 1996. *Organisasi Perilaku, struktur, proses*. Jakarta: Erlangga.
- Labolo Muhadam. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Persada.Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kansil, C.S.T, Kansil Christine S.T. 2005. *Sistem pemerintahan Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Makmur. 2009. *Teori Manajemen Stratejik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mintzberg, Henry. 1996. *Managing Government, Governing Management*. Harvard: Business Review.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muhammad, Suwarsono. 2013. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Nawawi Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Pamudji, S. 1985. *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Salusu. 2006. *Pengembalian Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.

Satori, Dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.

Internet

Muh Fadly. 2017. Sanrobone dan Lonrong Resmi jadi Desa Sejahtera Mandiri. <http://www.sulsel.pojoksatu.id.html>. (diakses pada tanggal 30 Oktober 2017, pukul 20.32).

Bambang Rustanto. 2017. Konsep Desa Sejahtera Mandiri. <http://www.blogspot.co.id.html>. (diakses pada tanggal 30 Oktober 2017, pukul 21.45).

Dokumen

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 78 / HUK / 2015 tentang *Penetapan Desa dalam Program Pengembangan Model Desa Sejahtera Mandiri Tahun 2015*.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang *Otonomi Daerah atau Pemerintahan Daerah*.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN
WAWANCARA MENDALAM**

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM DESA SEJAHTERA MANDIRI (DSM) DI DESA
SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

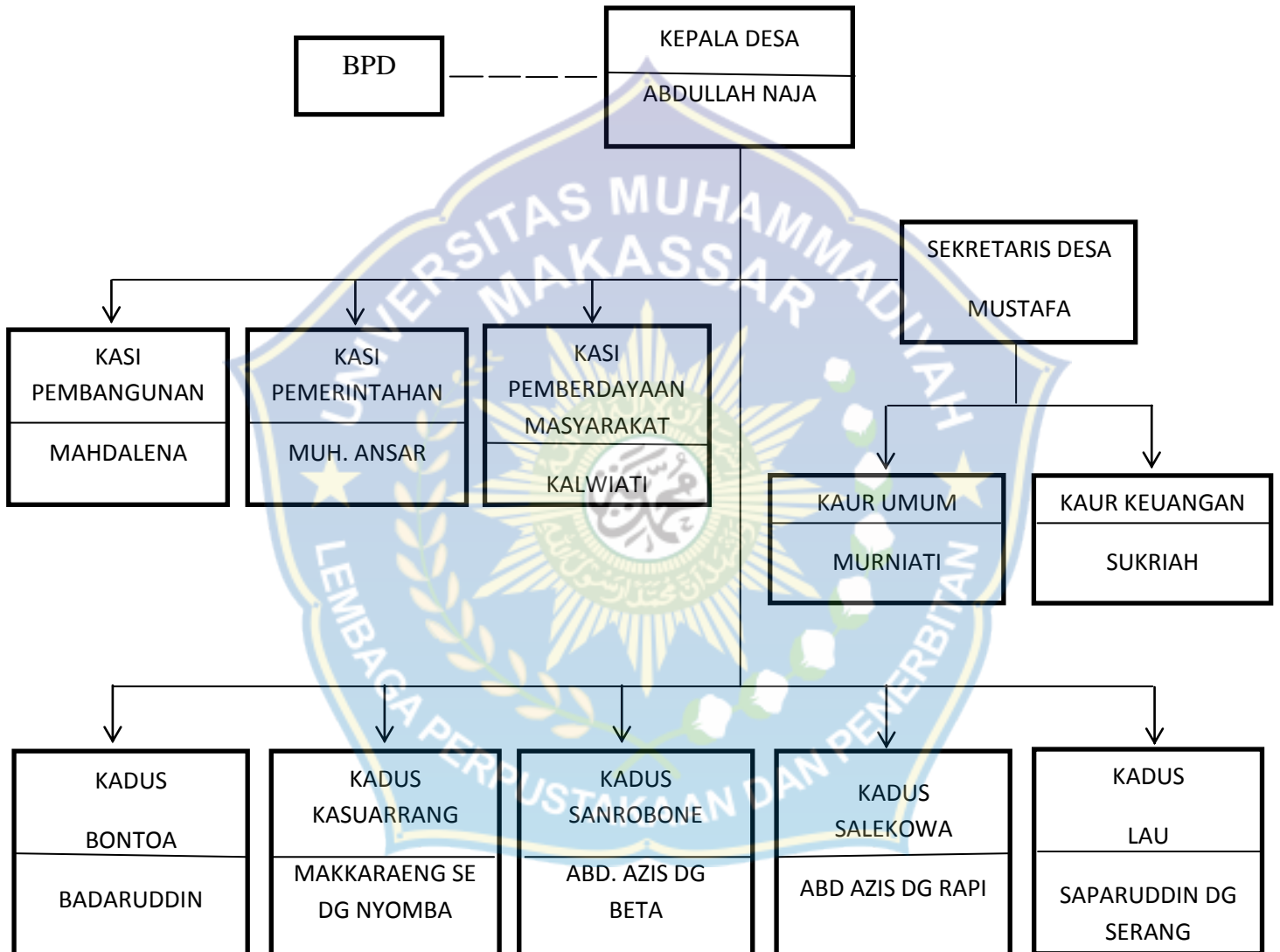
Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Formulasi Strategi	<p>f. Pengembangan visi dan misi.</p> <p>g. Ancaman eksternal.</p> <p>h. Kesadaran akan kekuatan kelemahan internal.</p> <p>i. Penetapan tujuan jangka panjang.</p> <p>j. Memilih Strategi</p>	<p>a. Adakah visi misi dari program Desa Sejahtera Mandiri ?</p> <p>b. Apakah ada ancaman atau hambatan dari luar, dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri ? ancaman seperti apa ?</p> <p>c. Apakah yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri ?</p> <p>d. Apakah program Desa Sejahtera Mandiri akan diterapkan dalam jangka waktu yang lama? Bagaimana penetapan tujuan jangka panjangnya ?</p> <p>e. Bagaimana pemerintah merumuskan, mengevaluasi dan memilih strategi untuk mencapai program Desa Sejahtera Mandiri di Desa Sanrobone ?</p>	<p>1. Aparatur Dinas Sosial Kabupaten Takalar</p> <p>2. Kepala Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar</p> <p>3. Masyarakat</p>
Implementasi Strategi	<p>f. Mengelola</p> <p>g. Berfokus pada Efisiensi.</p> <p>h. Proses operasional.</p>	<p>a. Bagaimana pemerintah Desa Sanrobone mengelola kekuatan yang sudah ada ?</p> <p>b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam penerapan Desa Sejahtera Mandiri agar tetap berfokus pada efisiensi ?</p> <p>c. Bagaimana proses operasional dalam pelaksanaan Desa</p>	<p>1. Aparatur Dinas Sosial Kabupaten Takalar</p> <p>2. Kepala Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar</p>

	<p>i. Membutuhkan motivasi khusus dan keahlian kepemimpinan.</p> <p>j. Membutuhkan koordinasi.</p>	<p>Sejahtera Mandiri ?</p> <p>d. Apa motif dari pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri ?</p> <p>e. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan antar individu dalam pelaksanaan program Desa Sejahtera Mandiri ?</p>	<p>3. Masyarakat</p>
<p>Evaluasi Strategi</p>	<p>d. Meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi.</p> <p>e. Mengukur kinerja.</p> <p>f. Mengambil tindakan korektif.</p>	<p>a. Bagaimana hasil/pencapaian yang dilakukan pemerintah desa selama program Desa Sejahtera Mandiri terlaksana di Desa Sanrobone ?</p> <p>b. Apakah ada perubahan / peningkatan taraf kehidupan masyarakat Desa Sanrobone selama program Desa Sejahtera Mandiri berjalan di Desa Sanrobone ?</p> <p>c. Apa yang menjadi tindakan selanjutnya dari program Desa Sejahtera Mandiri ?</p>	<p>1. Aparatur Dinas Sosial Kabupaten Takalar</p> <p>2. Kepala Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar</p> <p>3. Masyarakat</p>

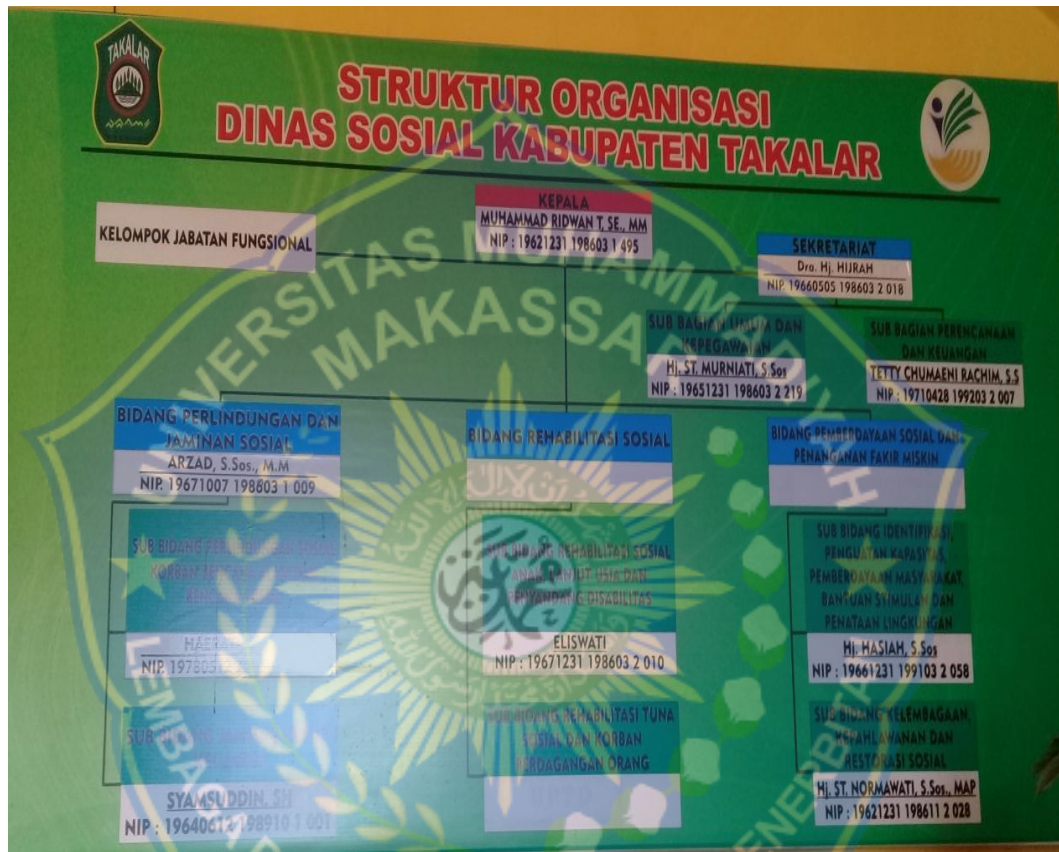
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DESA TAHUN 2019

DESA SANROBONE KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN

TAKALAR



STRUKTUR ORGANISASI DINAS SOSIAL KABUPATEN TAKALAR







Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Abdullah Naja selaku Kepala Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar (25 Agustus 2018 jam 11 : 25)



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Abdul Rasyid S.Sos selaku TKSK Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar (30 Agustus 2018 jam 11:05)



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Fatmawati salah satu masyarakat di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar (31 Agustus 2018 jam 14:30)

RIWAYAT HIDUP



ANITA ARAHAYU, Dilahirkan di Kabupaten Takalar pada hari Rabu, 09 Oktober 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari Basman Dg Tunru dan Dg Ummi. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 57 Centre Mangadu Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Mangarabombang dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Takalar pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Alhamdulillah pada tahun 2019 peneliti berhasil menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Strategi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Program Desa Sejahtera Mandiri (DSM) di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar” dengan mendapat gelar S.Sos Sarjana Sosial.